

PETUNJUK TEKNIS PENYUSUNAN METADATA STATISTIK KABUPATEN BANYUMAS

DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN BANYUMAS
2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat-Nya, Petunjuk Teknis Penyusunan Metadata Statistik Kabupaten Banyumas dapat diselesaikan dengan baik.

Petunjuk Teknis ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan bagi Produsen Data dalam membuat metadata statistik sehingga mampu memberikan penjelasan yang memadai tentang suatu data.

Kami sampaikan terima kasih atas kerja sama Tim Satu Data Kabupaten Banyumas dan Perangkat Daerah dalam penyusunan buku ini. Kami menyadari masih ada kekurangan dalam buku petunjuk ini. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan kedepannya.

Semoga petunjuk ini bermanfaat dan dapat menunjang pembangunan statistik di Kabupaten Banyumas.

Purwokerto, 19 Maret 2025
Plt. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika
Kabupaten Banyumas



Drs. Nangky Harry Rachmat, M.Si.

DAFTAR ISI

Pendahuluan	1
Dasar Hukum	2
Tujuan dan Manfaat	3
Jenis Metadata Statistik	5
Struktur Baku Metadata Statistik	6
Metadata Statistik Kegiatan	15
Formulir Metadata Statistik – Kegiatan (MS-Keg)	17
Metadata Statistik Variabel	48
Formulir Metadata Statistik – Variabel (MS-Var)	50
Metadata Statistik Indikator	61
Formulir Metadata Statistik – Indikator (MS-Ind)	66
Daftar Pustaka	82
Lampiran	83

PENDAHULUAN

Tatanan Satu Data Indonesia menyebutkan bahwa setiap data statistik harus disertai dengan informasi dalam bentuk struktur dan format yang baku untuk menggambarkan penyelenggaraan statistik. Informasi tersebut dituangkan dalam bentuk metadata.

Struktur dan format yang baku dari metadata statistik terbagi dalam metadata kegiatan, metadata variabel, dan metadata indikator. Metadata kegiatan memuat informasi yang menggambarkan tahapan penyelenggaraan kegiatan statistik. Metadata variabel memuat informasi mengenai variabel, sedangkan metadata indikator memuat informasi mengenai indikator.

Metadata akan memudahkan pengguna data dalam memahami dan menginterpretasikan data.

DASAR HUKUM

Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019
tentang Satu Data Indonesia

Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 5 Tahun 2020
tentang Petunjuk Teknik Metadata Statistik

Peraturan Bupati Banyumas Nomor 24 Tahun 2024
tentang Satu Data

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan

- Mendukung terwujudnya Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien.
- Menjelaskan mekanisme penghimpunan metadata kegiatan, variabel, dan indikator.
- Menjelaskan tata cara pengisian Formulir Metadata Statistik–Kegiatan (MS-Keg), Metadata Statistik–Variabel (MS-Var), dan Metadata Statistik–Indikator (MS-Ind).

Manfaat

1. Bagi Pembina Data

Metadata dapat menjadi alat pengukuran tingkat kematangan penyelenggaraan statistik. Dengan adanya ukuran tersebut, pembina data dapat menentukan program pembinaan statistik yang tepat sasaran sesuai dengan tingkat kebutuhan.

2. Bagi Produsen Data

Metadata dapat membantu menghindari adanya duplikasi kegiatan, meningkatkan efisiensi anggaran, serta meningkatkan nilai organisasi karena tata kelola informasi yang baik.

TUJUAN DAN MANFAAT

Manfaat

3. Bagi Walidata

Metadata dapat memudahkan pemahaman dan pengelolaan data dan informasi sebagai investasi organisasi, dokumentasi tahapan pengolahan data, pengendalian mutu, definisi, penggunaan data, keterbatasan, dan sebagainya. Metadata juga dapat mencegah kesalahan dalam penyampaian data.

4. Bagi Pengguna Data

Metadata dapat memudahkan interpretasi data, meningkatkan ketepatan perumusan data, dan memudahkan pencarian data.

JENIS METADATA STATISTIK

Metadata Kegiatan Statistik

Metadata kegiatan statistik merupakan sekumpulan atribut informasi yang memberikan gambaran/ dokumentasi dari penyelenggaraan kegiatan statistik.

Metadata Variabel Statistik

Metadata variabel merupakan suatu metadata yang memberikan penjelasan mengenai variabel yang dikumpulkan. Secara sederhana, metadata variabel adalah informasi dari variabel. Variabel didefinisikan sebagai konsep yang dapat diukur dan memiliki variasi hasil pengukuran. Variabel statistik merupakan variabel yang digunakan pada kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh instansi/lembaga.

Metadata Indikator Statistik

Metadata indikator merupakan suatu metadata yang dikumpulkan dalam kaitannya dengan informasi yang melekat pada indikator yang dihasilkan dari suatu kegiatan statistik.

STRUKTUR BAKU METADATA STATISTIK

Metadata Kegiatan Statistik

1. Nama kegiatan statistik

Nama yang digunakan dalam penyelenggarakan kegiatan statistik disertai dengan tahun kegiatan

2. Identifikasi penyelenggara

Pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan statistik dan/atau pihak yang menjadi pemilik kegiatan

3. Tujuan Pelaksanaan

Narasi yang memberikan penjelasan tentang maksud diselenggarakannya suatu kegiatan statistik. Tujuan mencakup informasi mengenai hasil yang ingin diperoleh dari kegiatan statistik yang akan diselenggarakan

4. Periode pelaksanan

Referensi waktu terlaksananya kegiatan statistik

5. Cakupan wilayah

Cakupan wilayah yang menjadi area pelaksanaan kegiatan pengumpulan data

STRUKTUR BAKU METADATA STATISTIK

Metadata Kegiatan Statistik

6. Rancangan pengumpulan data/metodologi

Berisikan informasi umum mengenai metode statistik yang digunakan seperti,
- Cara pengumpulan data (sensus, survei, kompilasi produk administrasi)
- Tahap pengambilan sampel
- Metode pemilihan sampel
- Kerangka dan fraksi sampel
- Perkiraan *sampling error*
- Unit sampel
- Unit observasi
- Metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan, data sekunder, lainnya)

Informasi rancangan pengumpulan data digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu kegiatan statistik untuk dilaksanakan

7. Rancangan Pengolahan Data

Berisikan informasi umum mengenai tahapan pemrosesan data setelah tahap pengumpulan data seperti,
- Metode pengolahan
- Rencana waktu

8. Level Estimasi

Informasi mengenai tingkat penyajian hasil yang akan dilakukan apakah nasional, provinsi, kabupaten/kota, atau level administrasi lainnya

Metadata Kegiatan Statistik

9. Analisis

Analisis adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dinterpretasikan.

1. Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data menggunakan metode statistik sederhana.
2. Analisis inferensia adalah analisis yang bertujuan untuk menarik kesimpulan pada sampel, yang digunakan untuk digeneralisir ke populasi.

STRUKTUR BAKU METADATA STATISTIK

Metadata Variabel Statistik

1. Kode Kegiatan

Informasi yang menunjukan bahwa kegiatan sudah mendapat rekomendasi dan metadata kegiatan statistik sudah terdaftar

2. Nama Variabel

Informasi yang ingin dikumpulkan dalam suatu penyelenggaraan kegiatan statistik

3. Alias

Penamaan lain yang biasanya dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu variabel.

4. Konsep

Rancangan, ide, atau pengertian tentang sesuatu

5. Definisi

Rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembicaraan atau studi

STRUKTUR BAKU METADATA STATISTIK

Metadata Statistik Variabel

6. Referensi Pemilihan

Referensi pemilihan variabel merupakan sumber rujukan yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penentuan dan penggunaan variabel. Acuan ini dapat berupa acuan internasional agar dapat menjadi bagian dari data internasional, atau referensi dari peraturan serta kebutuhan pemerintah dalam rangka melakukan evaluasi maupun penyusunan program.

7. Referensi Waktu

Referensi waktu variabel merupakan batasan waktu yang menggambarkan nilai variabel yang dikumpulkan. Batasan waktu ini merupakan acuan waktu yang tercakup dalam satuan variabel yang dikumpulkan tersebut. Batasan dan acuan waktu tersebut dapat berupa pada saat pencacahan atau pengumpulan data, seminggu terakhir, sebulan terakhir, dalam satu tahun terakhir, dan lain sebagainya.

8. Tipe Data

Tipe data merupakan jenis tipe data yang biasa dikenal dalam bahasa pemrograman dan komputer yang digunakan sebagai bentuk klasifikasi data untuk mempermudah kategori dalam bahasa pemrograman (Integer, Float, Char, String, dsb)

STRUKTUR BAKU METADATA STATISTIK

Metadata Statistik Variabel

9. *Domain Value*

Domain value atau klasifikasi merupakan penggolongan Data secara sistematis ke dalam kelompok atau kategori berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Pembina data statistik atau dibakukan secara luas. Klasifikasi statistik terdiri dari struktur yang konsisten dan saling berhubungan, didasarkan pada konsep, definisi, prinsip, dan tata cara pengklasifikasian yang telah disepakati secara internasional

10. Kalimat Pertanyaan

Kalimat pertanyaan merupakan kalimat yang digunakan dalam instrument penelitian untuk memperoleh nilai variabel yang diharapkan. Pertanyaan ini umumnya berupa kalimat, baik pertanyaan maupun bukan, yang mudah dipahami oleh seluruh petugas dan responden atau informan untuk isian variabel terkait.

11. Apakah Variabel dapat Diakses Umum

Confidential status merupakan status akses terhadap variabel terkait, apakah dapat dipublikasikan untuk umum atau tidak. Status tersebut mempunyai keterkaitan dengan kemudahan akses atau prinsip interoperabilitas data. Opsi jawaban adalah “ya” atau “tidak”

STRUKTUR BAKU METADATA STATISTIK

Metadata Statistik Indikator

1. Nama Indikator

INama atau istilah yang digunakan untuk menyebut suatu nilai hasil dari penghitungan variabel

2. Konsep

Rancangan, ide, atau pengertian tentang sesuatu

3. Definisi

Penjelasan tentang data yang memberi batas atau membedakan secara jelas arti dan cakupan data tertentu dengan data yang lain

4. Interpretasi

Interpretasi diartikan sebagai tafsiran, penjelasan, makna, arti, kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu objek yang dihasilkan dari pemikiran mendalam dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang orang yang melakukan interpretasi

5. Metode/Rumus Penghitungan

Metode atau rumus penghitungan indikator merupakan prosedur atau cara yang ditempuh untuk menghitung suatu indikator yang dihasilkan dalam kegiatan statistik

STRUKTUR BAKU METADATA STATISTIK

Metadata Statistik Indikator

6. Ukuran

Ukuran adalah unit yang digunakan dalam pengukuran jumlah, kadar, atau cakupan

7. Satuan

Satuan yang dimaksud merupakan besaran tertentu dalam data yang digunakan untuk mengukur atau menakar sebagai sebuah keseluruhan

8. Klasifikasi

Klasifikasi merupakan penggolongan data secara sistematis ke dalam kelompok atau kategori berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Pembina Data atau dibakukan secara luas

9. Publikasi ketersediaan indikator pembangun

Judul publikasi utama yang memuat indikator dimaksud sebagai konten publikasi

10. Nama Indikator Pembangun

Indikator pembangun merupakan suatu indikator yang menjadi subkomponen dalam penghitungan indikator komposit

STRUKTUR BAKU METADATA STATISTIK

Metadata Statistik Indikator

11. Kode Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun

Kode kegiatan statistik yang menghasilkan indikator yang dilaporkan

12. Nama Variabel Pembangun

Nama-nama variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu nilai indikator

13. Level Estimasi

Level terendah dari penyajian indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait

14. Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Confidential status merupakan status akses terhadap indikator terkait, apakah dapat dipublikasikan untuk umum atau tidak

METADATA STATISTIK KEGIATAN

Kegiatan statistik adalah tindakan yang meliputi upaya penyediaan dan penyebarluasan data. Penyelenggaraan kegiatan statistik merupakan serangkaian proses bisnis sebagai upaya penyediaan dan penyebarluasan data. Proses bisnis yang digunakan oleh BPS mengacu pada proses bisnis standar internasional, yaitu Generic Statistical Business Process Model (GSBPM). GSBPM mendefinisikan proses bisnis penyelenggaraan kegiatan statistik dalam beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan desain kegiatan, implementasi desain kegiatan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, diseminasi, dan evaluasi kegiatan.

Penyelenggaraan kegiatan statistik didokumentasikan dalam bentuk metadata kegiatan statistik.

METADATA STATISTIK KEGIATAN

Metadata Statistik Kegiatan diinventarisasi menggunakan Formulir Metadata Statistik–Kegiatan (MS-Keg) yang terdiri atas informasi berikut:

1. Identitas Kegiatan Statistik (Umum)
2. Blok I. Penyelenggara
3. Blok II. Penanggung Jawab
4. Blok III. Perencanaan dan Persiapan
5. Blok IV. Desain Kegiatan
6. Blok V. Desain Sampel
7. Blok VI. Penjaminan Kualitas
8. Blok VII. Pengolahan dan Analisis
9. Blok VIII. Diseminasi Hasil



Badan Pusat Statistik

MS-Kag

METADATA STATISTIK
KEGIATAN

FORMULIR METADATA STATISTIK – KEGIATAN (MS-KEG)

1. Identitas Kegiatan Statistik (Umum)

a. Judul Kegiatan

Tuliskan judul kegiatan statistik yang dilakukan. Judul kegiatan minimal memuat cara pengumpulan data, komponen utama kegiatan, cakupan wilayah, dan periode pelaksanaan. Apabila kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan lanjutan yang mengalami perubahan judul, maka tuliskan pula judul kegiatan periode sebelumnya.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018


Badan Pusat Statistik

MS-Keg

METADATA STATISTIK
KEGIATAN

Judul Kegiatan:
Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI)

Tahun: 2018

b. Kode Kegiatan

Tuliskan kode kegiatan statistik yang dilakukan. Kolom ini diisi oleh petugas. Kode kegiatan statistik merupakan suatu kode unik yang diberikan oleh BPS berdasarkan kegiatan statistik yang diselenggarakan dan telah dilaporkan kepada BPS.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018


Kode Kegiatan (diisi oleh petugas):
(Kosongkan)

Cara Pengumpulan Data:

Pencacahan Lengkap	- 1	Kompilasi Produk Administrasi	- 3
Survei	- 2	Cara lain sesuai dengan perkembangan TI	- 4

1. Identitas Kegiatan Statistik (Umum)

c. Cara Pengumpulan Data

Lingkari salah satu kode sesuai cara pengumpulan data yang digunakan. Cara pengumpulan data terdiri atas:

1) Pencancahan Lengkap

Cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan seluruh unit populasi pada pengambilan sampel tahap terakhir untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.

2) Survei

Cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan sampel untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.

3) Kompilasi Produk Administrasi

Cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data didasarkan pada catatan administrasi yang ada pada pemerintah, swasta, dan atau masyarakat.

4) Cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018



Kode Kegiatan (diisi oleh petugas): (Kosongkan)				
Cara Pengumpulan Data:				
Pencancahan Lengkap	- 1	Kompilasi Produk Administrasi	- 3	
Survei	- 2	Cara lain sesuai dengan perkembangan TI	- 4	

1. Identitas Kegiatan Statistik (Umum)

d. Sektor Kegiatan

Lingkari salah satu kode sesuai dengan sektor kegiatan statistik yang dilakukan. Sektor kegiatan merujuk pada pada Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD), yaitu:

1. Pertanian dan Perikanan
2. Demografi dan Kependudukan
3. Pembangunan
4. Proyeksi Ekonomi
5. Pendidikan dan Pelatihan
6. Lingkungan
7. Keuangan
8. Globalisasi
9. Kesehatan
10. Industri dan Jasa
11. Teknologi Informasi dan Komunikasi
12. Perdagangan Internasional dan Neraca Perdagangan
13. Ketenagakerjaan
14. Neraca Nasional
15. Indikator Ekonomi Bulanan
16. Produktivitas
17. Harga dan Paritas Daya Beli
18. Sektor Publik, Perpajakan, dan Regulasi Pasar
19. Perwilayahan dan Perkotaan
20. Ilmu Pengetahuan dan Hak Paten
21. Perlindungan Sosial dan Kesejahteraan
22. Transportasi

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018



1. Identitas Kegiatan Statistik (Umum)

e. Jika survei statistik sektoral, apakah mendapatkan rekomendasi kegiatan statistik dari BPS?

Lingkari kode 1 jika mendapatkan rekomendasi atau kode 2 jika tidak mendapatkan rekomendasi. Jika mendapatkan rekomendasi, tuliskan identitas rekomendasi pada tempat yang disediakan.

Sebagaimana tercantum dalam PP No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, setiap penyelenggara statistik sektoral yang akan melakukan survei, wajib memberitahukan rencana survei kepada BPS, mengikuti rekomendasi survei dari BPS, dan melaporkan hasil survei kepada BPS. Survei statistik sektoral yang telah mendapatkan rekomendasi survei dari BPS akan memiliki identitas rekomendasi.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018


Jika survei statistik sektoral, apakah mendapatkan rekomendasi kegiatan statistik dari BPS?
Ya - 1
Tidak - 2
Jika "Ya", Identitas Rekomendasi: 3.90.2.08.17.00.00.00.000.D101

2. Penyelenggara

a. Instansi Penyelenggara

Tuliskan nama instansi penyelenggara kegiatan statistik, yaitu nama kementerian/lembaga/organisasi perangkat daerah.


I. PENYELENGGARA

1.1. Instansi Penyelenggara:
Kementerian Agama RI

b. Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara

Tuliskan alamat lengkap intansi penyelenggara kegiatan statistik, meliputi alamat, nomor telepon, nomor faksimile, dan e-mail.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018


1.2. Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara:
Jalan Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Pusat 10710
Telepon : (+6221) 3811679 Faksimile : -
E-mail : pmmas@kemenag.go.id

3. Penanggung Jawab

a. Unit Eselon Penanggung Jawab

Tuliskan unit kerja penanggung jawab kegiatan statistik setingkat eselon 1 dan eselon 2.

Penanggung jawab adalah pihak yang menjadi koordinator utama penyelenggaraan kegiatan statistik.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018


II. PENANGGUNG JAWAB
2.1. Unit Eselon Penanggung Jawab
Eselon 1 : Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah
Eselon 2 : Direktur ...

b. Penanggung Jawab Teknis (jika dari instansi penyelenggara, tuliskan setingkat eselon 3)

Tuliskan penanggung jawab teknis kegiatan statistik, meliputi jabatan, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, dan e-mail.

Jika penanggung jawab teknis berasal dari instansi penyelenggara, maka tuliskan setingkat eselon 3. Penanggung jawab teknis adalah pihak yang menjadi koordinator teknis penyelenggaraan kegiatan dan memahami penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan. Penanggung jawab teknis dapat berasal dari instansi penyelenggara atau pihak ketiga (konsultan atau instansi lain).

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

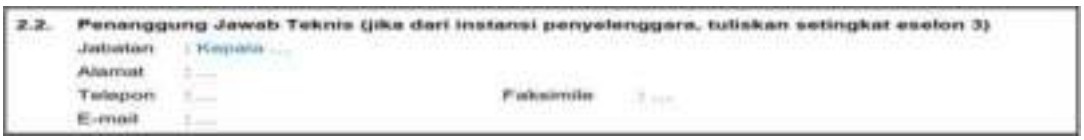
2.2. Penanggung Jawab Teknis (jika dari instansi penyelenggara, tuliskan setingkat eselon 3)
Jabatan : Kepala ....
Alamat : ....
Telepon : .... Faksimile : ....
E-mail : ....

4. Perencanaan dan Persiapan

a. Latar Belakang Kegiatan

Tuliskan latar belakang penyelenggaraan kegiatan statistik.

Latar belakang adalah ide dasar atau titik tolak untuk memberikan pemahaman mengenai kegiatan statistik apa yang ingin kita sampaikan. Latar belakang yang baik harus disusun dengan sejelas mungkin dan bila perlu disertai dengan data atau fakta yang mendukung.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

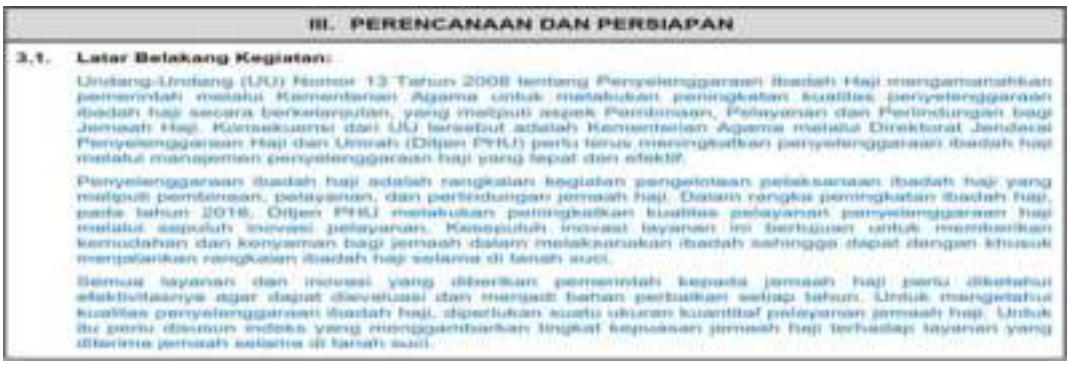
III. PERENCANAAN DAN PERSIAPAN

3.1. Latar Belakang Kegiatan:

Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji mengamanahkan pemerintah melalui Kementerian Agama untuk melakukan peningkatan kualitas penyelenggaraan ibadah haji secara berkelanjutan, yang meliputi aspek Pembinaan, Pelayanan dan Perlindungan bagi Jemaah Haji. Konsekuensi dari UU tersebut adalah Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Ditjen PHU) perlu terus meningkatkan penyelenggaraan ibadah haji melalui manajemen penyelenggaraan haji yang tepat dan efektif.

Penyelenggaraan ibadah haji adalah rangkaian kegiatan pengelolaan pelaksanaan ibadah haji yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan jemaah haji. Dalam rangka peningkatan ibadah haji, pada tahun 2016, Ditjen PHU melakukan peningkatan kualitas pelayanan penyelenggaraan haji melalui sepuluh inovasi pelayanan. Kesepuluh inovasi layanan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyaman bagi jemaah dalam melaksanakan ibadah sehingga dapat dengan khusuk menjalankan rangkaian ibadah haji selama di tanah suci.

Semua layanan dan inovasi yang diberikan pemerintah kepada jemaah haji perlu diketahui efektivitasnya agar dapat dievaluasi dan menjadi bahan perbaikan setiap tahun. Untuk mengetahui kualitas penyelenggaraan ibadah haji, diperlukan suatu ukuran kuantitaf pelayanan jemaah haji. Untuk itu perlu disusun indeks yang menggambarkan tingkat kepuasan jemaah haji terhadap layanan yang diterima jemaah selama di tanah suci.

b. Tujuan Kegiatan

Tuliskan tujuan penyelenggaraan kegiatan statistik secara ringkas dan jelas.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

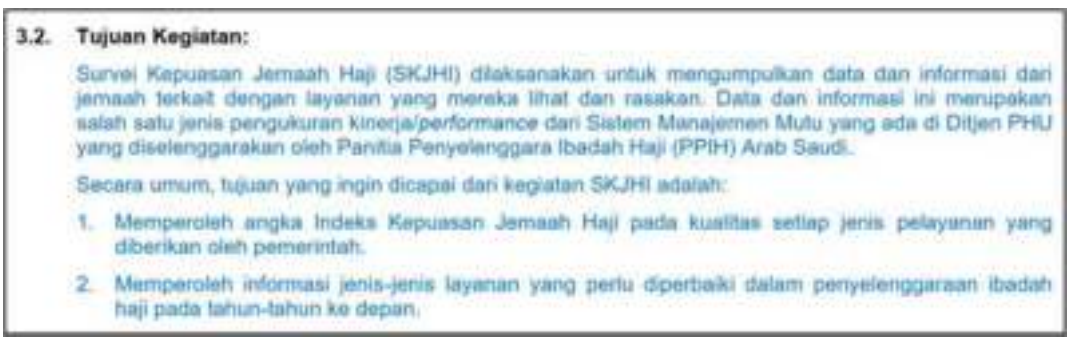
3.2. Tujuan Kegiatan:

Survei Kepuasan Jemaah Haji (SKJHI) dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari jemaah terkait dengan layanan yang mereka lihat dan rasakan. Data dan informasi ini merupakan salah satu jenis pengukuran kinerja/performance dari Sistem Manajemen Mutu yang ada di Ditjen PHU yang diselenggarakan oleh Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Arab Saudi.

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan SKJHI adalah:

1. Memperoleh angka Indeks Kepuasan Jemaah Haji pada kualitas setiap jenis pelayanan yang diberikan oleh pemerintah.
2. Memperoleh informasi jenis-jenis layanan yang perlu diperbaiki dalam penyelenggaraan ibadah haji pada tahun-tahun ke depan.

4. Perencanaan dan Persiapan

c. Rencana Jadwal Kegiatan

Tuliskan tanggal/bulan/tahun dimulainya dan berakhirnya jadwal setiap tahapan dari kegiatan statistik yang akan dilakukan.

Penyelenggaraan kegiatan statistik harus menerapkan proses bisnis yang sesuai dengan kerangka baku dan terminologi proses statistik yang harmonis. Kerangka baku yang diterapkan pada proses bisnis penyelenggaraan kegiatan statistik mengacu pada Generic Statistical Bussiness Process Model (GSBPM). Dalam GSBPM, metadata perlu ada mulai perencanaan, pengumpulan, pemeriksaan, hingga penyebarluasan.

Tahapan dalam GSBPM terdiri atas:

1. Perencanaan

a) Perencanaan kegiatan secara umum mencakup kegiatan menentukan latar belakang, tujuan, riwayat, perubahan yang terjadi, referensi yang digunakan, klasifikasi/master yang digunakan, serta jadwal kegiatan.

b) Desain (perancangan) mencakup kegiatan menentukan variabel utama yang akan dikumpulkan, merancang metode pengumpulan data, merancang kerangka sampel dan pengambilan sampel, merancang pengolahan dan metode analisis yang akan digunakan, serta merancang sistem dan alur kerja. Selain itu, tahapan ini juga termasuk membangun instrumen pengumpulan data dan menguji proses bisnis statistik yang akan digunakan untuk finalisasi sistem.

2. Pengumpulan

Pengumpulan data mencakup pembangunan kerangka sampel dan pemilihan sampel, persiapan pengumpulan data melalui pelatihan petugas, dan proses pengumpulan data.

Tahapan dalam GSBPM terdiri atas:

3. Pemeriksaan

a) Pengolahan data mencakup integrasi data, klasifikasi dan pengkodean, pemeriksaan dan validasi, menentukan turunan variabel baru, menghitung penimbang, melakukan estimasi dan agregasi, serta melakukan finalisasi data set/data mikro.
b) Analisis, merupakan kegiatan memeriksa hasil akhir pengolahan data serta mempelajari data tersebut dengan lebih mendalam. Hasil tersebut digunakan untuk menafsir dan menjelaskan output menggunakan metode analisis statistik yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya.

4. Penyebarluasan

a) Diseminasi hasil, merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan penyampaian hasil kegiatan berupa data dan informasi kepada pengguna, baik dalam bentuk tabulasi, infografis, maupun publikasi tercetak atau digital.
b) Evaluasi, merupakan kegiatan untuk mendapatkan masukan terkait penyelenggaraan kegiatan statistik secara keseluruhan. Masukan tersebut diolah menjadi sebuah laporan evaluasi yang mencatat setiap permasalahan dan rekomendasi solusinya. Laporan tersebut digunakan sebagai dasar untuk membentuk dan menyepakati rencana tindak lanjut.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

3.3. **Rencana Jadwal Kegiatan:**

	Awal (tgl/bln/thn)				Akhir (tgl/bln/thn)		
A. Perencanaan							
1. Perencanaan Kegiatan				s.d.			
2. Desain				s.d.			
B. Pengumpulan							
3. Pengumpulan Data				s.d.			
C. Pemeriksaan							
4. Pengolahan Data				s.d.			
5. Analisis				s.d.			
D. Penyebarluasan							
6. Diseminasi Hasil				s.d.			
7. Evaluasi				s.d.			

d. Variabel (Karakteristik) yang Dikumpulkan

Tuliskan nama variabel (karakteristik) yang dikumpulkan beserta konsep, definisi, dan referensi waktunya.

Variabel (kararkteristik) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penyelenggara kegiatan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Misal: Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, dll.

Setiap variabel yang dibentuk untuk mendapatkan tujuan dari kegiatan yang diselenggarakan harus memiliki konsep dan definisi yang jelas serta dilengkapi dengan referensi waktu (periode enumerasi).

Referensi waktu (periode enumerasi) adalah batasan waktu pada variabel yang ditanyakan dari waktu pelaksanaan survei. Misal: suatu variabel disurvei untuk kondisi pada setahun yang lalu, maka periode enumerasi adalah setahun yang lalu.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018



3.4. Variabel (Karakteristik) yang Dikumpulkan:

No	Nama Variabel (Karakteristik)	Konsep	Definisi	Referensi Waktu (Periode Enumerasi)
1	Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	Kemudahan	Penilaian yang diberikan oleh jemaah haji yang menjadi responden atas pelayanan petugas haji terkait dengan seberapa mudahnya pelayanan diperoleh oleh jemaah. Kemudahan yang dimaksud mencakup kemudahan prosedur dan proses pelayanan dari petugas secara umum	Selama pelaksanaan ibadah haji
2	Kepuasan terhadap kesopanan petugas	Kesopanan	Nilai kepuasan dari jemaah haji yang menjadi responden survei terkait dengan sikap sopan petugas dalam memberikan pelayanan. Sikap sopan yang dimaksud terkait dengan petugas pelayanan saat memberikan pelayanan kepada jemaah haji selama proses pelaksanaan ibadah	Selama pelaksanaan ibadah haji
dst	dst	dst	dst	dst

5. Desain Kegiatan

a. Kegiatan ini dilakukan

Lingkari salah satu kode sesuai dengan perulangan kegiatan statistik.

Perulangan kegiatan terdiri atas:

1) Hanya sekali

Jika kegiatan dilakukan hanya sekali atau baru dilakukan dan tidak ada rencana dilakukan kembali pada periode berikutnya atau kegiatan yang bersifat *ad hoc.*

2) Berulang

Jika kegiatan direncanakan dilakukan kembali pada periode berikutnya, merupakan kegiatan rutin, atau sudah beberapa kali dilakukan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

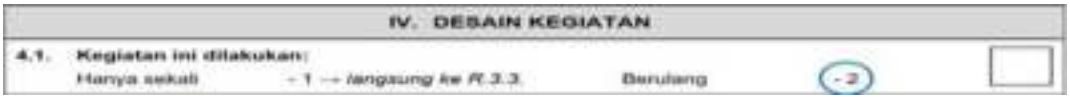

IV. DESAIN KEGIATAN

4.1. Kegiatan ini dilakukan:
Hanya sekali - 1 → *langsung ke R.3.3* Berulang - 2

b. Jika "berulang" (R.4.1. berkode 2),

Frekuensi Penyelenggaraan Lingkari salah satu kode sesuai dengan frekuensi penyelenggaraan kegiatan statistik.

Frekuensi penyelenggaraan merupakan periode waktu penyelenggaraan kegiatan statistik.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018



4.2. Jika "berulang" (R.4.1. berkode 2), Frekuensi Penyelenggaraan:

Harian	- 1	Empat Bulanan	- 5
Mingguan	- 2	Semesteran	- 6
Bulanan	- 3	Tahunan	- 7
Triwulanan	- 4	> Dua Tahunan	- 8

c. Tipe Pengumpulan Data

Lingkari salah satu kode sesuai dengan tipe pengumpulan data yang digunakan.

Tipe pengumpulan data mencakup cara pengumpulan dan analisis data yang akan dilakukan, apakah dalam satu waktu atau lebih dari satu waktu. Penentuan pilihan dimensi waktu sangat tergantung dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Tipe pengumpulan data terdiri atas:

1) Longitudinal panel

Pengumpulan data beberapa variabel pada periode waktu tertentu pada kelompok sampel yang sama untuk mengetahui perubahan kondisi atau hubungan dari populasi yang diamati dalam periode waktu yang berbeda. Pengumpulan data longitudinal panel meliputi:

- *Panel studies*

  Pengumpulan data sejumlah individu yang sama pada interval waktu yang tetap. Contoh: pengumpulan data pasien rumah sakit setiap bulan.

- *Cohort studies*

  Pengumpulan data sejumlah individu untuk kategori yang sama pada interval waktu yang tetap. Contoh: pengumpulan data dari beberapa orang yang lahir pada tahun yang sama (birth cohort), pengumpulan data dari beberapa orang yang lulus pada tahun yang sama.

2) Cross Sectional

Pengumpulan data beberapa variabel pada satu waktu untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lain pada satu waktu tersebut. Contoh: pengumpulan data hasil pelayanan beberapa instansi tahun 2019.

3) Cross Sectional* dan *Longitudinal Panel

Pengumpulan data beberapa variabel pada periode waktu tertentu untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lain dan perubahan variabel tersebut dari populasi yang diamatinya dalam periode waktu yang berbeda. Contoh: pengumpulan data pasien rumah sakit setiap bulan dengan rincian penyakitnya serta data pendukung lain.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018



d. Cakupan Wilayah Pengumpulan Data

Lingkari salah satu kode sesuai dengan cakupan wilayah pengumpulan data.

Cakupan wilayah pengumpulan data kegiatan di seluruh kabupaten/kota adalah penyelenggaraan kegiatan statistik dilakukan di semua kabupaten/kota yang ada di Indonesia.

Jika ada satu kabupaten/kota yang tidak mendapatkan sampel, maka sudah diartikan bahwa cakupan wilayah pengumpulan data adalah sebagian kabupaten/kota.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018



e. Jika "sebagian wilayah Indonesia" (R.4.4. berkode 2), Wilayah Kegiatan

Tuliskan nama provinsi dan nama kabupaten/kota yang dicakup sesuai dengan kode yang terisi pada Rincian 4.4. Jika ruang yang tersedia tidak mencukupi, dapat menggunakan kertas tambahan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018



f. Metode Pengumpulan Data

Lingkari kode sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Boleh memilih lebih dari satu. Jika lainnya, tuliskan metode pengumpulan data yang dimaksud.

Metode pengumpulan data terdiri atas:

1) Wawancara

Pengumpulan data melalui tanya jawab antara responden dan petugas kegiatan statistik, baik melalui tatap muka dengan responden secara langsung maupun melalui sarana komunikasi tertentu seperti e-mail atau telepon tanpa tatap muka secara langsung.

2) Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)

Cara pengumpulan data yang mempersilakan responden mengisi sendiri kuesioner yang diberikan, tanpa ada petugas yang melakukan wawancara. Kuesioner dapat berupa kuesioner kertas atau kuesioner elektronik dalam website.

3) Pengamatan (observasi)

Cara pengumpulan data melalui observasi menyeluruh, tanpa atau dengan wawancara.

4) Pengumpulan data sekunder

Cara pengumpulan data melalui data survei lain, atau data registrasi lain, baik diperoleh melalui "jemput bola" maupun laporan dari pihak lain.

5) Lainnya

Cara pengumpulan data selain empat cara sebelumnya.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018


4.6. Metode Pengumpulan Data:
Wawancara - 1
Mengisi kuesioner sendiri (swacacah) - 2
Pengamatan (observasi) - 4
Pengumpulan data sekunder - 8
Lainnya (sebutkan) ..... - 16

g. Sarana Pengumpulan Data

Lingkari kode sesuai dengan sarana pengumpulan data yang digunakan. Boleh memilih lebih dari satu. Jika lainnya, tuliskan sarana pengumpulan data yang dimaksud.

Sarana pengumpulan data adalah alat bantu (media) yang dipilih dan digunakan oleh penyelenggara kegiatan statistik dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Sarana pengumpulan data terdiri atas:

1) *Paper-assisted Personal Interviewing* (PAPI)

Teknik ini menggunakan media kertas. Responden menjawab pertanyaan yang diajukan selama pertemuan tatap muka atau wawancara langsung *(face-to-face)*. Hasil yang diperoleh selanjutnya dikodifikasi dan direkam ke dalam *dabatase.*

2) *Computer-assisted Personal Interviewing* (CAPI)

Teknik ini dilakukan dengan cara responden menjawab pertanyaan pewawancara selama wawancara langsung *(faceto-face)*, tapi pertanyaan dan daftar jawaban akan ditampilkan pada perangkat multimedia. Teknologi ini mendukung pemantauan durasi wawancara dan presentase dari konten multimedia

3) *Computer-assisted Telephones Interviewing* (CATI)

Teknik yang melibatkan penggunaan perangkat lunak komputer yang dirancang khusus untuk melakukan wawancara melalui telepon. Pewawancara mengajukan pertanyaan satu per satu selama wawancara per telepon dan memberikan ch*ecklist* pada kuesioner atau mendokumentasikan jawaban responden. Jawaban akan dimasukkan seketika ke dalam *database.*

4) *Computer Aided Web Interviewing* (CAWI)

Teknik yang menggunakan kuesioner *online* yang diselesaikan oleh responden menggunakan komputer atau perangkat lain yang terhubung ke internet. Jawaban akan terekam secara instan ke dalam *database.*

5) *Mail*

Sarana pengumpulan data melalui surat, baik dalam bentuk *hardcopy* maupun *softcopy.*

***6*) Lainnya**

Sarana pengumpulan data selain lima cara sebelumnya.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018



4.7.	Sarana Pengumpulan Data:	
	Paper-assisted Personal Interviewing (PAPI)	- 1
	Computer-assisted Personal Interviewing (CAPI)	- 2
	Computer-assisted Telephones Interviewing (CATI)	- 4
	Computer Aided Web Interviewing (CAWI)	- 8
	Mail	- 16
	Lainnya (sebutkan)	- 32

h. Unit Pengumpulan Data

Lingkari kode sesuai dengan unit pengumpulan data yang digunakan. Boleh memilih lebih dari satu. Jika lainnya, tuliskan unit pengumpulan data yang dimaksud. Unit pengumpulan data adalah unit pengamatan yang digunakan pada pengumpulan data.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018



4.8.	Unit Pengumpulan Data:	
	Individu	- 1
	Rumah tangga	- 2
	Usaha/perusahaan	- 4
	Lainnya (sebutkan)	- 8

6. Desain Sampel

Desain Sampel diisi hanya jika cara pengumpulan data adalah survei sebagian.

a) Jenis Rancangan Sampel

Lingkari salah satu kode sesuai jenis rancangan sampel yang digunakan.

Jenis rancangan sampel terdiri atas:

1. *Single Stage/Phase*

Jenis rancangan sampel dengan pengambilan sampel hanya satu tahap, yaitu langsung pada unit populasi.

2) Multi Stage/Phase

Jenis rancangan sampel dengan pengambilan sampel melalui dua tahap atau lebih. Metode pemilihan sampel pada masing-masing tahap bisa sama atau berbeda.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018



V. DESAIN SAMPEL
Diisi jika cara pengumpulan data adalah survei sebagian

5.1. Jenis Rancangan Sampel:
Single Stage/Phase - 1
Multi Stage/Phase - 2

b. Metode Pemilihan Sampel Tahap Terakhir

Lingkari salah satu kode sesuai metode pemilihan sampel yang digunakan pada tahap terakhir.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

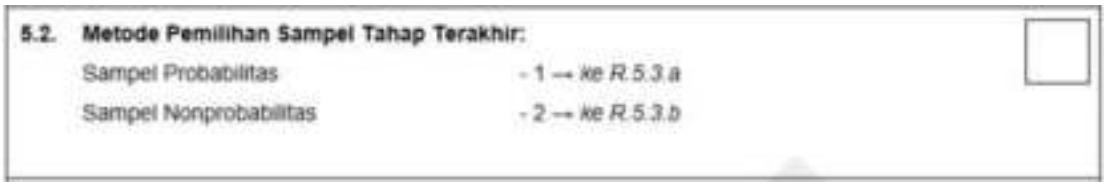

5.2. Metode Pemilihan Sampel Tahap Terakhir:
Sampel Probabilitas - 1 → ke R.5.3.a
Sampel Nonprobabilitas - 2 → ke R.5.3.b

Metode pemilihan sampel terdiri atas:

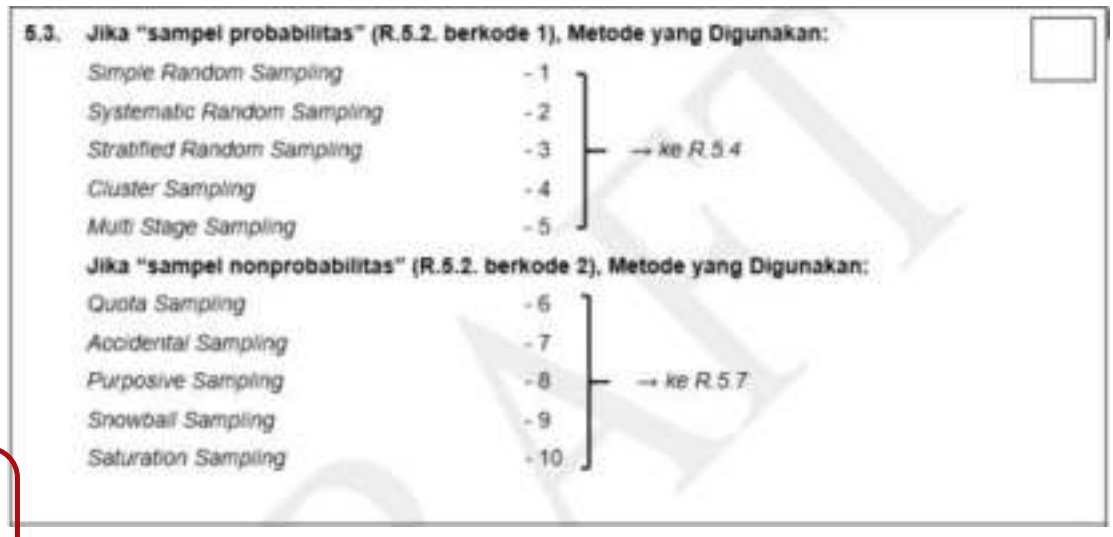

5.3. Jika "sampel probabilitas" (R.5.2. berkode 1), Metode yang Digunakan:
Simple Random Sampling - 1
Systematic Random Sampling - 2
Stratified Random Sampling - 3
Cluster Sampling - 4
Multi Stage Sampling - 5
→ ke R.5.4

Jika "sampel nonprobabilitas" (R.5.2. berkode 2), Metode yang Digunakan:
Quota Sampling - 6
Accidental Sampling - 7
Purposive Sampling - 8
Snowball Sampling - 9
Saturation Sampling - 10
→ ke R.5.7

1) Sampel probabilitas (R.4.2. berkode 1)

Metode pemilihan sampel dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi memliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Sampel probabilitas terdiri atas:

a) Simple random sampling

Simple random sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Metode ini digunakan untuk mendapatkan sampel langsung pada unit sampel. Dengan demikian, setiap unit sampel sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya.

Simple Random Sampling dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen. Metode tersebut dapat digunakan jika jumlah unit sampel dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan undian, ordinal, atau tabel bilangan random.

***b)* Systematic random sampling**

Sy*stematic sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan mengurutkan unit sampel kemudian menentukan k atau interval. Pemilihan sampel dilakukan dengan unit sampel ke-k, 2k, dan seterusnya.

c) Stratified random sampling

Stratified sampling biasa digunakan pada populasi yang mempunyai unit sampel yang bertingkat atau berkelompok. Metode ini digunakan jika populasi tidak homogen dan ingin membuat generalisasi untuk subpopulasi.

d) Cluster sampling

Cluster Sampling adalah metode pemilihan sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Metode ini didasarkan pada gugus atau c*luster*. Metode c*luster* sampling digunakan jika catatan lengkap tentang semua anggota populasi tidak diperoleh serta keterbatasan biaya dan populasi geografis elemen-elemen populasi berjauhan.

e) Multi stage sampling

Multistage sampling adalah cara pengambilan sampel dengan menggunakan kombinasi dari metode pengambilan sampel yang berbeda.

2) Sampel non probabilitas

Metode pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang tidak sama bagi setiap unit populasi untuk dipilih sebagai sampel atau sampel tidak dipilih secara acak. Unit populasi yang terpilih menjadi sampel dapat disebabkan kebetulan atau faktor lain yang sudah direncanakan.

c. Jika "sampel nonprobabilitas" (R.4.2. berkode 2), Metode yang Digunakan:

Lingkari salah satu kode sesuai jenis rancangan sampel nonprobabilitas yang digunakan pada pemilihan sampel tahap terakhir.

Sampel nonprobabilitas terdiri atas:

1) Quota sampling

Metode penetapan sampel dengan menentukan kuota terlebih dahulu pada masing-masing kelompok (besar dan kriteria sampel telah ditentukan lebih dahulu). Contoh: Dalam Survei Kepuasan Masyarakat ditentukan kuota sampel untuk setiap layanan adalah 5 sampel, maka diambil 5 responden pada setiap layanan sebagai sampel.

2) Accidental sampling

Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja (kebetulan ditemui, kebetulan datang, dll.). Sampel diambil tanpa sistematika tertentu. Contoh : Dalam Survei Kebutuhan Data, customer yang datang meminta data otomatis terpilih sebagai responden

3) Purposive Sampling

Teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, disebut juga *judgement sampling*. Reponden dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa responden tersebut mampu memberi informasi yang benar. Contoh : survei tentang COVID-19 memilih penderita yang hanya batuk pilek demam saja sebagai respondennya.

4) Snowball sampling

Teknik pengambilan sampel berantai, sehingga yang pada mulanya berjumlah sedikit tetapi semakin lama semakin banyak kemudian berhenti sampai informasi yang didapatkan dinilai cukup. Informasi mengenai responden berikutnya diperoleh dari responden sebelumnya. Teknik ini diterapkan jika responden sulit untuk diidentifikasi. Contoh : Dalam survei mengenai penderita Coronavirus didapatkan dari orang yang melakukan kontak dengan penderita yang sebelumnya diwawancara sebagai responden.

5) Saturation sampling

Teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, ini syaratnya populasi tidak banyak, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Contoh : Dalam suatu survei untuk mengetahui minat baca pegawai Dinas Kesehatan, dilakukan saturation sampling dengan menyebar kuesioner ke seluruh pegawai dalam dinas tersebut.

d. Kerangka Sampel Tahap Terakhir

Lingkari salah kode sesuai kerangka sampel yang digunakan pada pemilihan sampel tahap terakhir. Kerangka sampel adalah daftar semua unit dalam populasi yang akan dijadikan sampel untuk disurvei. Kerangka sampel ini menjadi dasar penarikan sampel.

Kerangka sampel terdiri atas:

1) List frame

Kerangka sampel yang berisi daftar unit-unit sampel..

2) Area frame

Kerangka sampel melalui peta yang mempunyai batas yang jelas, permanen, mudah dikenali, dan tidak terlampau luas. Elemen yang terdapat dalam area sesuai dengan jenis survei, dapat dijadikan sebagai unit sampel, seperti tempat tinggal dan rumah tangga usaha.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018


5.4. **Kerangka Sampel Tahap Terakhir:**
List Frame - 1
Area Frame - 2

e. Fraksi Sampel Keseluruhan

Tuliskan fraksi sampel keseluruhan.

Fraksi sampling keseluruhan *(overall sampling fraction)* adalah rasio ukuran sampel dengan ukuran populasi atau, dalam konteks stratified sampling, rasio ukuran sampel dengan ukuran strata. Rumus untuk fraksi pengambilan sampel adalah

$$f = \frac{n}{N} \; atau \; f = f_1 \times f_2 \times f_3 = \frac{n_1}{N_1} \times \frac{n_:}{N_:}$$

dengan n adalah ukuran sampel dan N adalah ukuran populasi. Keseluruhan fraksi sampel untuk pengambilan sampel dalam beberapa tahap dapat diperoleh dengan mengalikan fraksi sampel setiap tahap pengambilan sampel. Fraksi sampel ini sangat berhubungan erat dengan *weighting*.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

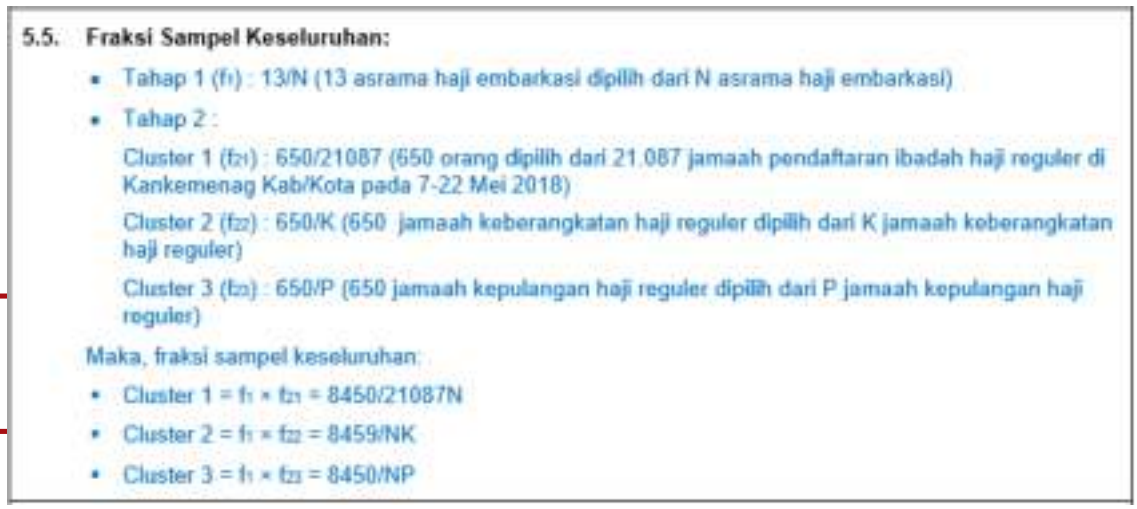
5.5. **Fraksi Sampel Keseluruhan:**

- Tahap 1 (f_1) : 13/N (13 asrama haji embarkasi dipilih dari N asrama haji embarkasi)
- Tahap 2 :

  Cluster 1 (f_{21}) : 650/21087 (650 orang dipilih dari 21.087 jamaah pendaftaran ibadah haji reguler di Kankemenag Kab/Kota pada 7-22 Mei 2018)

  Cluster 2 (f_{22}) : 650/K (650 jamaah keberangkatan haji reguler dipilih dari K jamaah keberangkatan haji reguler)

  Cluster 3 (f_{23}) : 650/P (650 jamaah kepulangan haji reguler dipilih dari P jamaah kepulangan haji reguler)

Maka, fraksi sampel keseluruhan:

- Cluster 1 = $f_1 \times f_{21}$ = 8450/21087N
- Cluster 2 = $f_1 \times f_{22}$ = 8459/NK
- Cluster 3 = $f_1 \times f_{23}$ = 8450/NP

f. Nilai Perkiraan *Sampling Error* Variabel Utama

Tuliskan nilai perkiraan *sampling error* untuk variabel utama yang digunakan.

Sampling error adalah penyimpangan yang terjadi karena adanya kesalahan dalam pemakaian sampel. Semakin besar sampel yang diambil maka semakin kecil terjadinya sampling error. Perkiraan *sampling error* ini biasanya sudah ditentukan ketika dalam tahapan desain sampel dan tingkat kepercayaan yang ditentukan. Jika tingkat kepercayaan yang ditentukan dalam suatu survei adalah 95%, maka perkiraan *sampling error* adalah 5%.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

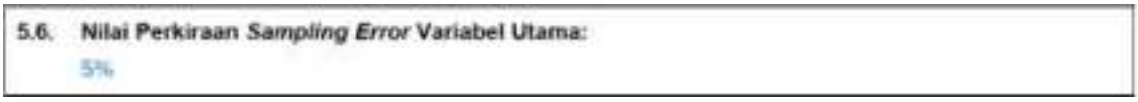
5.6. Nilai Perkiraan *Sampling Error* Variabel Utama:

5%

g. Unit Sampel

Tuliskan unit sampel yang digunakan.

Unit sampel adalah unit terkecil dari populasi yang akan diambil sebagai sampel.

Contoh : Dalam Susenas, baik estimasi kabupaten/kota maupun estimasi provinsi, unit sampel yang digunakan adalah rumah tangga.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018


5.7. Unit Sampel:

- Tahap 1 : Asrama haji embarkasi
- Tahap 2:

Cluster 1 : Jamaah pendaftaran ibadah haji reguler di Kankemenag Kab/Kota pada 7-22 Mei 2018

Cluster 2 : Jamaah keberangkatan haji reguler

Cluster 3 : Jamaah kepulangan haji reguler

h. Unit Observasi

Tuliskan unit observasi yang digunakan.

Unit observasi adalah unit pengamatan yang digunakan pada pengumpulan data. Unit sampel dan unit observasi dapat sama namun juga dapat berbeda.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018


5.8. Unit Observasi:
Jamaah haji reguler

7. Pengumpulan Data

a. Apakah Melakukan Uji Coba (Pilot Survey)?

Lingkari kode 1 jika melakukan uji coba (pilot survey) atau kode 2 jika tidak melakukan uji coba (pilot survey).

Uji coba atau pilot survey adalah suatu versi kecil dari survei atau penelitian yang dilakukan sebelum survei yang sesungguhnya. Uji coba ini dapat berupa suatu percobaan pelaksanaan kegiatan (trial run) sebagai salah satu bentuk persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan terkait. Pilot survey dapat memberikan informasi awal mengenai proses dan prosedur penelitian serta menguji metode dan instrumen yang akan digunakan, apakah telah baik dan tepat untuk digunakan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

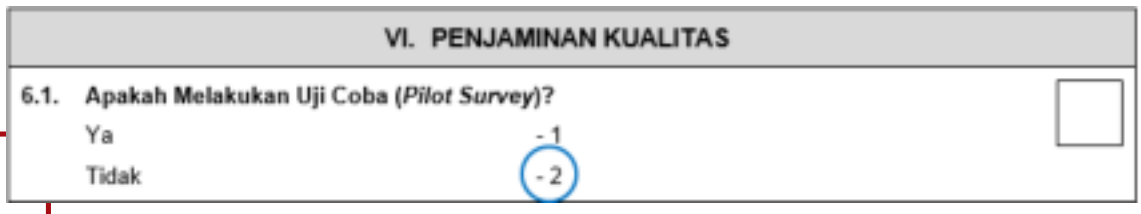
VI. PENJAMINAN KUALITAS

6.1. Apakah Melakukan Uji Coba (*Pilot Survey*)?

Ya - 1

Tidak - 2

b. Metode Pemeriksaan Kualitas Pengumpulan Data

Lingkari kode sesuai dengan metode pemeriksaan kualitas pengumpulan data yang digunakan. Boleh memilih lebih dari satu. Jika lainnya, tuliskan metode pemeriksaan kualitas pengumpulan data yang dimaksud.

Metode pemeriksaan kualitas pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan oleh penyelenggara guna mengoptimalkan kualitas data yang dihasilkan dalam pelenggaraan kegiatan statistik terkait.

Metode pemeriksaan terdiri atas:

1) Kunjungan kembali (revisit)

Pengunjungan ulang lokasi atau obyek penelitian guna melengkapi isian intrumen yang tidak lengkap maupun jika terdapat nilai isian yang dinilai kurang sesuai.

2) Supervisi

Suatu kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pihak penanggung jawab terhadap pelaksana lapangan. Pengawasan dilakukan untuk perbaikan kualitas pada saat kegiatan berlangsung.

3) Task force

Seseorang atau satuan tim khusus yang dibentuk untuk melakukan pencacahan atau pengumpulan data lapangan, umumnya bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan.

4) Lainnya

Metode pemeriksaan kualitas pengumpulan data selain tiga metode sebelumnya.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

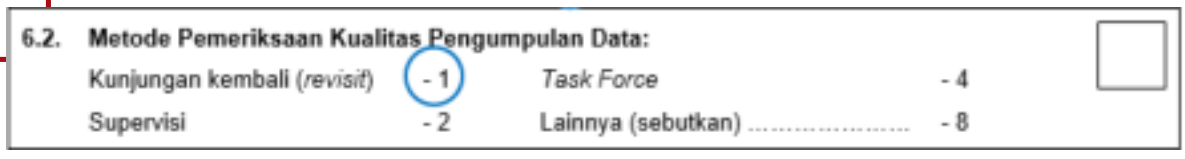
6.2. **Metode Pemeriksaan Kualitas Pengumpulan Data:**

Kunjungan kembali (*revisit*) - 1 *Task Force* - 4

Supervisi - 2 Lainnya (sebutkan) ..... - 8

c. Apakah Melakukan Penyesuaian Nonrespon?

Lingkari kode 1 jika melakukan penyesuaian nonrespon atau kode 2 jika tidak melakukan penyesuaian nonrespon.

Nonrespon merupakan kondisi instrumen atau dokumen pengumpulan data tidak dapat terisi yang umumnya terkait dengan responden atau unit pengumpulan data.

Nonrespon dapat disebabkan antara lain:

- responden tidak dapat ditemui;
- responden melakukan penolakan terhadap kegiatan pencacahan;
- responden tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan;
- responden tidak ditemukan; dan
- daftar isian hilang atau rusak.

Non-respon secara umum dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- total nonrespon atau seluruh daftar tidak dapat diisi semua;
- nonrespon sebagian atau terdapat beberapa item pertanyaan yang tidak terisi (isian tidak lengkap).

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

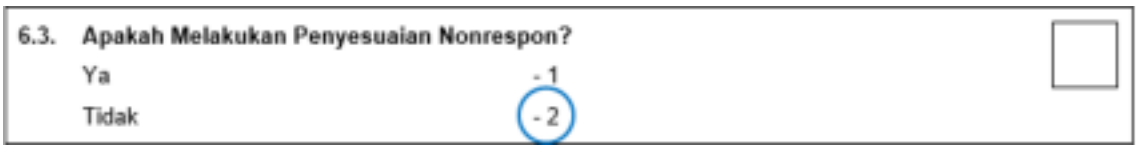

Rincian 6.4 – 6.7 diisi jika sarana pengumpulan data adalah PAPI, CAPI, atau CATI (Pilihan R.4.7. kode 1, 2, dan/atau 4 dilingkari)

d. Petugas Pengumpulan Data

Lingkari salah satu kode sesuai dengan jenis petugas pengumpulan data.

Petugas pengumpulan data adalah petugas yang ditunjuk untuk melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data yang dimaksud tidak hanya terkait dengan petugas yang turun ke lapangan untuk melakukan pencacahan dan pengumpulan data langsung, tapi juga petugas yang menjadi asisten atau pendamping dalam pengisian kuesioner secara elektronik, serta petugas pengawas atau supervisor dalam pengumpulan data tersebut.

Petugas pengumpulan data terdiri atas:

1) Staf instansi penyelenggara

Petugas pengumpul data yang merupakan staf dari instansi penyelenggara secara langsung dan bukan petugas rekruitmen di luar instansi penyelenggara.

2) Mitra/tenaga kontrak

Tenaga khusus yang ditunjuk guna melakukan pengumpulan data dan petugas tersebut bukan dari instansi penyelenggara. Mitra/tenaga kontrak dapat berupa lembaga penelitian atau instansi penyelenggara kegiatan lain yang ditunjuk oleh instansi penyelenggara atau dapat berupa tenaga kerja personal yang direkrut oleh instansi penyelenggara guna melakukan pengumpulan data.

3) Staf instansi penyelenggara dan mitra/tenaga kontrak

Petugas gabungan antara petugas dari instansi penyelenggara dengan petugas mitra atau kontrak dari luar instansi. Petugas gabungan ini misalnya jika instansi penyelenggara menjadi supervisor, sedangkan petugas pengumpul datanya merupakan tenaga mitra atau kontrak.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

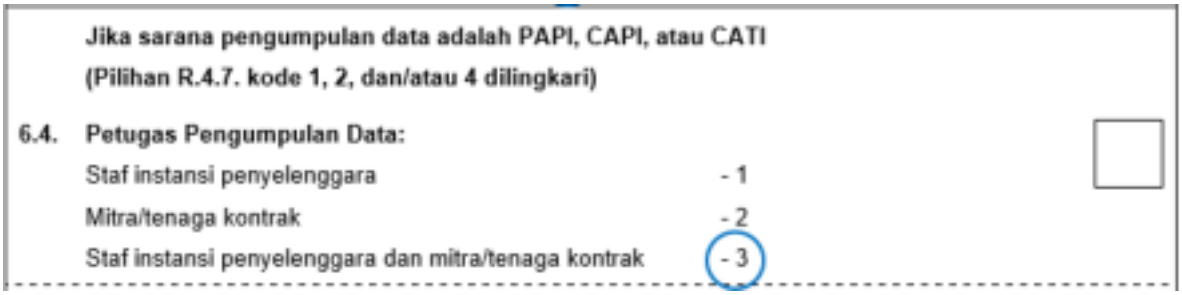
Jika sarana pengumpulan data adalah PAPI, CAPI, atau CATI
(Pilihan R.4.7. kode 1, 2, dan/atau 4 dilingkari)

6.4. Petugas Pengumpulan Data:

Staf instansi penyelenggara - 1

Mitra/tenaga kontrak - 2

Staf instansi penyelenggara dan mitra/tenaga kontrak - 3

e. Persyaratan Pendidikan Terendah Petugas Pengumpulan Data

Lingkari salah satu kode sesuai dengan pendidikan terendah petugas pengumpulan data yang disyaratkan.

Persyaratan pendidikan terendah petugas pengumpulan data adalah syarat pendidikan minimal yang dimiliki oleh petugas pengumpul data dalam kegiatan statistik tersebut. Persyaratan pendidikan terendah ini juga dapat diartikan syarat pendidikan yang ditamatkan oleh petugas pengumpul data. Pendidikan yang tercakup dalam hal ini adalah pendidikan formal yang diikuti, termasuk kejar paket A, kejar paket B, maupun kejar paket C.

Tingkat pendidikan terdiri atas:

1) ≤ SMP

Tingkat pendidikan terendah mencakup SD dan SMP. SD adalah sekolah dasar atau yang sederajat (sekolah dasar kecil, sekolah dasar pamong). SMP adalah sekolah menengah pertama atau yang sederajat.

2) SMA/SMK

Sekolah menengah atas atau yang sederajat. Tingkat pendidikan SMA/SMK ini adalah tingkatan sekolah yang ditempuh setelah sekolah menengah pertama.

3) Diploma I/II/III

Diploma I/II/III adalah jenjang pendidikan vokasi, merupakan pendidikan tinggi yang menunjang pada penguasaan keahlian terapan tertentu.

4) Diploma IV/S1/S2/S3

Pendidikan sarjana terapan atau sarjana, baik strata satu, strata dua maupun strata tiga suatu perguruan tinggi atau universitas.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018


6.5. Persyaratan Pendidikan Terendah Petugas Pengumpulan Data:

≤ SMP - 1

SMA/SMK - 2

Diploma I/II/III - 3

Diploma IV/S1/S2/S3 - 4

f. Jumlah Petugas

Tuliskan masing-masing jumlah petugas supervisor/penyelia/ pengawas dan pengumpul data/enumerator.

Jumlah petugas merupakan total seluruh petugas pengumpulan data yang terlibat di seluruh wilayah penelitian atau penyelenggaraan kegiatan statistik terkait. Jika kegiatan statistik dilaksanakan di beberapa wilayah maka jumlah petugas adalah seluruh petugas yang terlibat pada masing-masing wilayah.

Petugas kegiatan statistik terdiri atas:

1) Supervisor/penyelia/pengawas

Seseorang yang diberikan wewenang untuk malakukan pengawasan, memberikan pengarahan suatu tata cara pelaksanaan, serta menjadi seseorang yang melakukan monitoring atas proses pelaksanaan suatu kegiatan. Supervisor atau pengawas dalam kegiatan statistik dapat memberikan pengawasan pada enumerator berupa petugas pengumpul data serta program atau teknologi informasi yang digunakan dalam proses pengumpulan data.

2) Pengumpul data/enumerator

Seseorang yang bertugas untuk melakukan pengumpulan data di lapangan secara langsung. Pengumpul data ini mencakup orang yang mengumpulkan data melalui seluruh teknik pengumpulan data misalnya wawancara, pengamatan, pengukuran, maupun observasi.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018



6.6.	**Jumlah Petugas:**	
	Supervisor/penyelia/pengawas	..... orang
	Pengumpul data/enumerator	..... orang

g. Apakah Melakukan Pelatihan Petugas?

Lingkari kode 1 jika melakukan pelatihan petugas atau kode 2 jika tidak melakukan pelatihan petugas. Pelatihan petugas merupakan suatu bentuk persipan pelaksanaan yang dilakukan dengan memberikan pengertian dan pemahaman terkait mekanisme pengumpulan data yang dilakukan kepada seluruh petugas pengumpulan data. Pelatihan petugas tidak harus berupa suatu pelatihan formal mengenai tatacara dan proses pengumpulan data, namun setiap bentuk transfer pemahaman kepada petugas dapat disebut sebagai bentuk pelatihan petugas. Mekanisme pengumpulan data yang termasuk dalam pelatihan ini antara lain pemahaman mengenai jenis data yang dikumpulkan, tata cara pengumpulan data, serta bagaimana teknik pengumpulan data yang dilakukan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

6.6.	**Jumlah Petugas:**	
	Supervisor/penyelia/pengawas	..... orang
	Pengumpul data/enumerator	..... orang

8. Pengolahan dan Analisis

a. Tahapan Pengolahan Data

Lingkari kode 1 jika melakukan tahapan pengolahan data atau kode 2 jika tidak melakukan tahapan pengolahan data.

Tahapan pengolahan data terdiri atas:

1) Penyuntingan (Editing)

Kegiatan pemeriksaan hasil pengumpulan data. Editing dilakukan pada kesalahan dan ketidakkonsistenan pengisian rincian pertanyaan.

2) Penyandian (Coding)

Kegiatan pemberian kode-kode pada rincian pertanyaan. Coding ini dilakukan untuk memudahkan entry data.

3) Input data *(Data entry)*

Kegiatan memasukkan data ke dalam "form data entry". Data entry bisa dilakukan dengan aplikasi excel atau aplikasi yang dibuat sendiri.

4) Penyahihan/validasi (Validation)

Kegiatan pemeriksaan dan perbaikan data hasil entri data.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

VII. PENGOLAHAN DAN ANALISIS					
7.1.	**Tahapan Pengolahan Data:**				
	Penyuntingan (*Editing*)	Ya (1)		Tidak - 2	
	Penyandian (*Coding*)	Ya (1)		Tidak - 2	
	Data Entry	Ya (1)		Tidak - 2	
	Penyahihan (Validasi)	Ya (1)		Tidak - 2	

b. Metode Analisis

Lingkari salah satu kode sesuai dengan metode analisis yang digunakan dalam kegiatan statistik ini.

Analisis adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dinterpretasikan.

Metode analisis terdiri atas:

1) Analisis deskriptif

Analisis yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data menggunakan metode statistik sederhana, seperti mean, median, modus, range, variance, standar deviasi, tabel kontingensi, dan analisis kuadran.

2) Analisis inferensia

Analisis yang bertujuan untuk menarik kesimpulan pada sampel, yang digunakan untuk digeneralisir ke populasi. Analisis yang bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data hasil pengolahan menggunakan metode statistik yang lebih mendalam, seperti anova, korelasi, regresi, chi-square, faktor, cluster, dan diskriminan. Tuliskan metode analisis dan metode statistik yang digunakan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

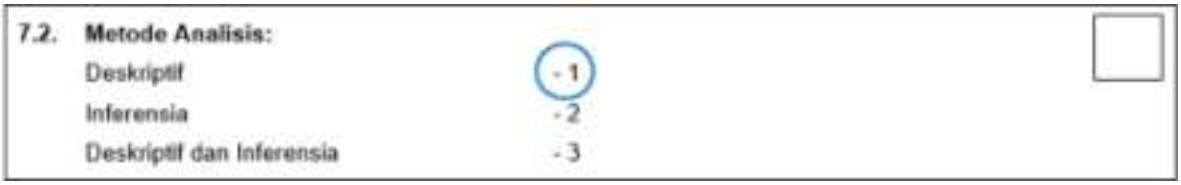

c. Unit Analisis

Lingkari kode sesuai dengan unit analisis yang digunakan. Boleh memilih lebih dari satu. Jika lainnya, tuliskan unit analisis yang dimaksud. Unit analisis adalah unit data yang akan dianalisis.

Unit analisis terdiri atas:

1) Individu

Unit analisis individu dipilih jika kegiatan statistik melakukan analisis pada tingkat individu dari responden.

2) Rumah Tangga

Unit analisis rumah tangga dipilih jika kegiatan statistik melakukan analisis pada tingkat Rumah Tangga dari responden.

3) Usaha/Perusahaan

Unit analisis usaha/perusahaan dipilih jika kegiatan statistik melakukan analisis pada tingkat Usaha/Perusahaan dari responden.

4) Lainnya

Unit analisis selain tiga unit analisis sebelumnya..

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

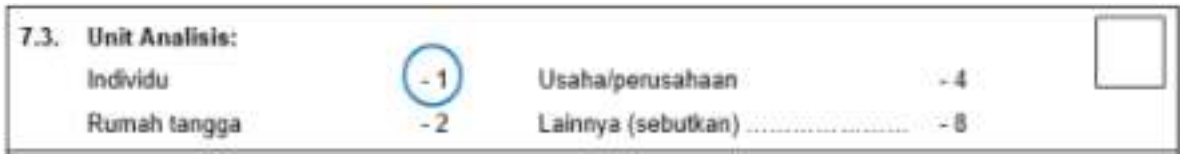

d. Tingkat Penyajian Hasil Analisis

Lingkari kode sesuai dengan tingkat penyajian hasil analisis. Boleh memilih lebih dari satu. Jika lainnya, tuliskan tingkat penyajian hasil analisis yang dimaksud.

Tingkat penyajian adalah kemampuan data hasil kegiatan statistik untuk menyajikan data/informasi karakteristik unit sampel/observasi dalam mewakili tingkat daerah tertentu.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

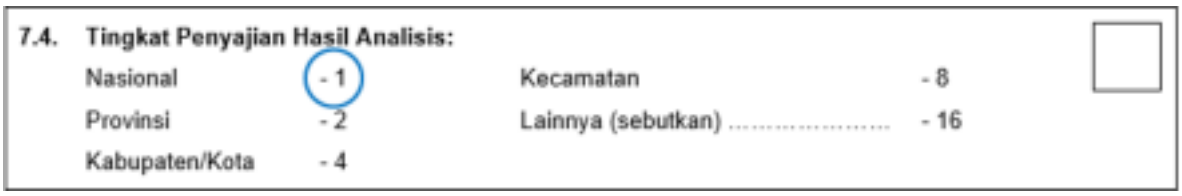

9. Diseminasi Hasil

a. Produk Kegiatan yang Tersedia untuk Umum

Lingkari kode 1 jika produk kegiatan tersedia untuk umum atau kode 2 jika produk kegiatan tidak tersedia untuk umum.

Produk dari kegiatan yang tersedia untuk masyarakat umum merupakan produk data kegiatan statistik yang didiseminasikan/disebarluaskan kepada masyarakat umum.

Bentuk produk data terdiri atas:

1) Tercetak

Produk data yang dipublikasikan dalam bentuk buku/publikasi tercetak.

2) Digital

Produk data yang dipublikasikan dalam bentuk file elektronik/softcopy publikasi.

3) Data Mikro

Produk data dalam bentuk individual record.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

VIII. DISEMINASI HASIL

8.1. **Produk Kegiatan yang Tersedia untuk Umum:**

Tercetak (*hardcopy*)	Ya	(1)	Tidak	2
Digital (*softcopy*)	Ya	(1)	Tidak	2
Data Mikro	Ya	1	Tidak	(2)

b. Jika pilihan R.8.1. kode 1, Rencana Rilis Produk Kegiatan

Tuliskan tanggal/bulan/tahun rencana rilis produk kegiatan dari hasil kegiatan statistik yang dilakukan sesuai dengan kode yang pada Rincian 8.1.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

8.2. **Jika pilihan R.8.1. kode 1, Rencana Rilis Produk Kegiatan:**

	Tanggal	Bulan	Tahun	
Tercetak		12	2018	
Digital		12	2018	
Data Mikro				Tidak diisi karena R.8.1. Data Mikro berkode 2

METADATA STATISTIK VARIABEL

Metadata variabel merupakan suatu metadata yang memberikan penjelasan mengenai variabel yang dikumpulkan. Secara sederhana, metadata variabel adalah informasi dari variabel. Variabel didefinisikan sebagai konsep yang dapat diukur dan memiliki variasi hasil pengukuran. Variabel statistik merupakan variabel yang digunakan pada kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh instansi/lembaga.

Manfaat Metadata Variabel

1. Mempersiapkan alat atau instrumen serta metode pengumpulan data. Data atau informasi yang telah diolah diperoleh dengan suatu metode dan instrumen tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dari variabel yang akan dikumpulkan.
2. Mempersiapkan metode analisis dan pengolahan yang sesuai dan dapat mencapai tujuan dari kegiatan statistik yang dilaksanakan.
3. Jika melakukan analisis yang menggunakan suatu hipotesis awal, variabel bermanfaat sebagai sarana dalam menguji hipotesis.

METADATA STATISTIK VARIABEL

Metadata variabel diinventarisasi menggunakan Formulir Metadata Statistik– Variabel (MS-Var) yang terdiri atas informasi berikut:

1. Nama Kegiatan
2. Kode Kegiatan
3. Penyelenggara
4. Nama Variabel
5. Alias
6. Konsep
7. Definisi
8. Referensi Pemilihan
9. Referensi Waktu
10. Identitas Kegiatan Statistik
11. Tipe Data
12. Klasifikasi Isian
13. Aturan Validasi
14. Kalimat Pertanyaan
15. Aksesibilitas Publik

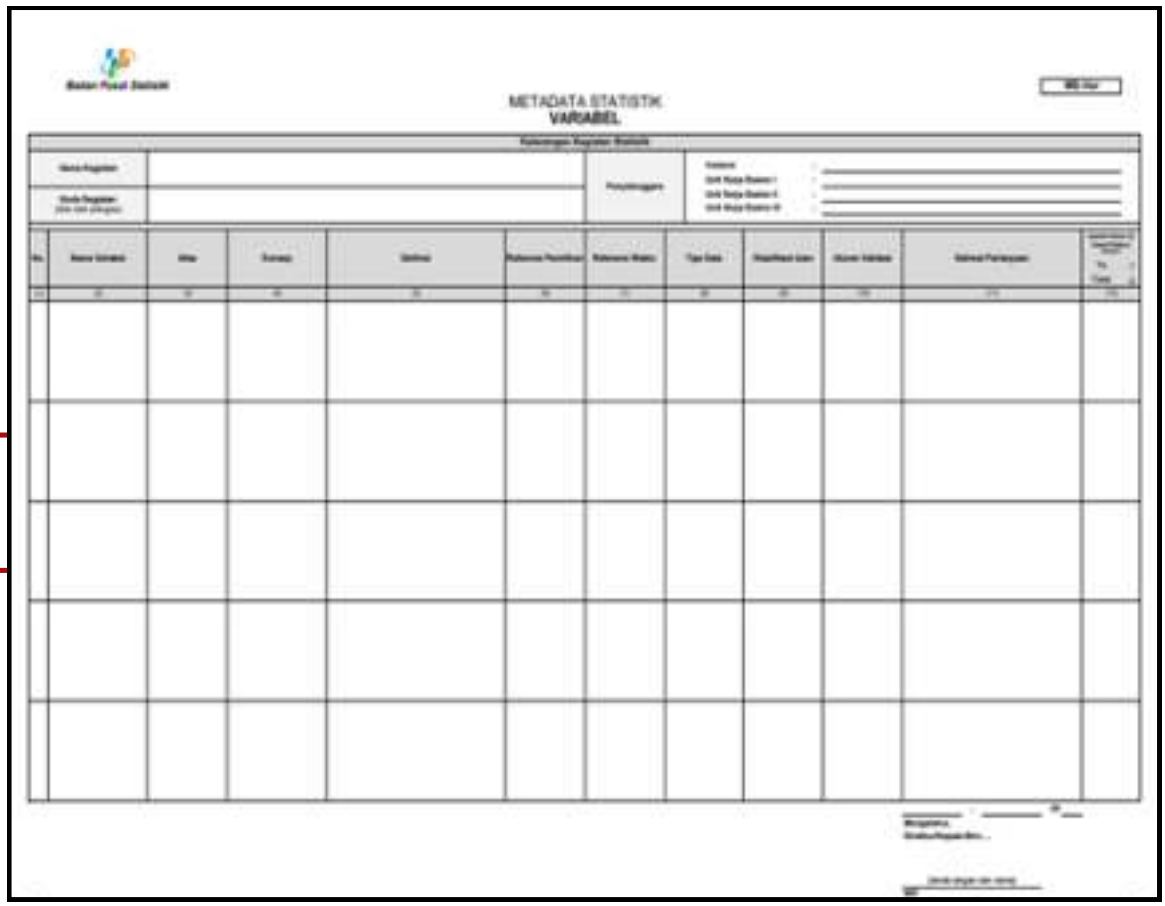
METADATA STATISTIK
VARIABEL

FORMULIR METADATA STATISTIK – VARIABEL (MS-VAR)

1. Nama Kegiatan

Tuliskan nama kegiatan statistik yang dilakukan sesuai dengan judul kegiatan pada metadata kegiatan atau MS-Keg.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Kegiatan	Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia 2018

2. Kode Kegiatan

Tuliskan kode kegiatan statistik yang dilakukan. Kolom ini diisi oleh petugas.
Kode kegiatan statistik merupakan suatu kode unik yang diberikan oleh BPS berdasarkan kegiatan statistik yang diselenggarakan dan telah dilaporkan kepada BPS.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Kode Kegiatan (diisi oleh petugas)	(kosongkan)

3. Penyelenggara

Tuliskan penyelenggara kegiatan statistik, meliputi nama instansi dan unit kerja penanggung jawab.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Penyelenggara	Instansi	: Kementerian Agama
	Unit Kerja Eselon I	: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Ditjen PHU)
	Unit Kerja Eselon II	: ...
	Unit Kerja Eselon III	: ...

4. Kolom (1) Nomor

Tuliskan nomor urut variabel yang dikumpulkan mulai dari satu sampai dengan sejumlah n variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait.

Nomor menunjukkan penomoran dari variabel yang dikumpulkan, sehingga memudahkan penghitungan dan pembacaan tabel.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

No.
(1)
1
2
dst

5. Kolom (2) Nama Variabel

Tuliskan nama variabel yang dikumpulkan dalam kegiatan statistik terkait. Setiap satu variabel diisi pada setiap baris yang disediakan.

Variabel selanjutnya dituliskan pada baris berikutnya. Nama variabel merupakan penamaan untuk variabel yang digunakan agar mudah dipahami dan dimengerti pihak lain. Penamaan variabel bisa berupa kata atau susunan kata (lebih dari satu kata) yang memberikan keterangan secara utuh atas informasi yang diharapkan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel
(2)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan
Kepuasan terhadap kesopanan petugas
dst

6. Kolom (3) Alias

Tuliskan alias atau kode dan istilah lain yang digunakan dalam menggambarkan variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait.

Alias merupakan sebutan lain yang dapat digunakan untuk menunjukkan nama variabel yang terkait. Alias dapat berupa suatu kode khusus yang diberikan untuk variabel terkait guna mempermudah pengolahan, atau dapat berupa istilah yang lebih singkat dan standar untuk nama variabel yang dinilai terlalu panjang dan sulit dimengerti. Bila terkait dengan data mikro yang dapat diakses publik, alias umumnya digunakan untuk menggambarkan nama variabel dengan menggunakan kode yang pendek dan unik untuk memudahkan proses identifikasi variabel.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel	Alias
(2)	(3)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	B1R5K1
Kepuasan terhadap kesopanan petugas	B1R6K1
dst	dst

7. Kolom (4) Konsep

Tuliskan konsep atau ide dan gagasan pokok dari variabel yang yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait berupa kata atau susunan kata yang ringkas.

Konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Berdasarkan pengertian tersebut, konsep merupakan suatu ide atau kesatuan pengertian dari variabel yang dimaksud.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel	Konsep
(2)	(4)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	Kemudahan
Kepuasan terhadap kesopanan petugas	Kesopanan
dst	dst

8. Kolom (5) Definisi

Tuliskan definisi variabel dengan jelas dan rinci mengenai penjelasan dan syarat serta batasan variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait.

Dalam Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, definisi diartikan sebagai penjelasan tentang data yang memberi batas atau membedakan secara jelas arti dan cakupan data tertentu dengan data lainnya.

Definisi variabel merupakan penjelasan dari variabel yang dapat memberikan keterangan secara jelas mengenai maksud, batasan, serta ciri-ciri dari variabel tersebut sehingga dapat memberikan keseragaman pemahaman bagi semua orang. Pengisian definisi ini menjadi sangat dekat dengan kata "adalah" atau bersifat penjabaran atau deskripsi secara lengkap dan jelas.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel	Definisi
(2)	(5)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	Kepuasan terhadap kemudahan mendapat pelayanan adalah penilaian yang diberikan oleh jemaah haji yang menjadi responden atas pelayanan petugas haji terkait dengan seberapa mudahnya pelayanan diperoleh oleh jemaah. Kemudahan yang dimaksud mencakup kemudahan prosedur dan proses pelayanan dari petugas secara umum.
Kepuasan terhadap kesopanan petugas	Kepuasan terhadap kesopanan adalah nilai kepuasan dari jemaah haji yang menjadi responden survei terkait dengan sikap sopan petugas dalam memberikan pelayanan. Sikap sopan yang dimaksud terkait dengan petugas pelayanan saat memberikan pelayanan kepada jemaah haji selama proses pelaksanaan ibadah.
dst	dst

9. Kolom (6) Referensi Pemilihan

Tuliskan referensi atau sumber rujukan pemilihan yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait secara singkat dan jelas.

Referensi pemilihan variabel merupakan sumber rujukan yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penentuan dan penggunaan variabel terkait. Acuan ini dapat berupa acuan internasional agar dapat menjadi bagian dari data internasional, atau referensi dari peraturan serta kebutuhan pemerintah dalam rangka melakukan evaluasi maupun penyusunan program.

Referensi pemilihan variabel dibutuhkan untuk menegaskan bahwa variabel yang dipilih mempunyai dasar dan landasan yang kuat, sehingga bila ditemukan persamaan variabel pada kegiatan lain dapat dilihat masing-masing referensi yang digunakan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

No.	Nama Variabel	Referensi Pemilihan
(1)	(2)	(6)
1	Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	PermenPANRB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik
2	Kepuasan terhadap kesopanan petugas	PermenPANRB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik
dst	dst	dst

10. Kolom (7) Referensi Waktu

Tuliskan referensi waktu variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait secara singkat dan jelas.

Referensi waktu variabel merupakan batasan waktu yang menggambarkan nilai variabel yang dikumpulkan. Batasan waktu ini merupakan acuan waktu yang tercakup dalam satuan variabel yang dikumpulkan tersebut. Batasan dan acuan waktu tersebut dapat berupa pada saat pencacahan atau pengumpulan data, seminggu terakhir, sebulan terakhir, dalam satu tahun terakhir, dan lain sebagainya.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel	Referensi Waktu
(2)	(7)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	Selama pelaksanaan ibadah haji
Kepuasan terhadap kesopanan petugas	Selama pelaksanaan ibadah haji
dst	dst

11. Kolom (8) Tipe Data

Tuliskan tipe data dari variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait.

Tipe data merupakan jenis tipe data yang biasa dikenal dalam bahasa pemrograman dan komputer yang digunakan sebagai bentuk klasifikasi data untuk mempermudah kategori dalam bahasa pemrograman. Tipe data ini dapat berfungsi sebagai kontrol serta batasan tersendiri pada penggunaan program serta pemahaman terhadap penentuan tipe data yang sesuai dengan kaidah ilmu pengetahuan.

Secara umum, tipe data dibagi dalam dua jenis atau dua bagian, yaitu tipe data primitif dan tipe data non primitif. Tipe data primitif merupakan tipe data yang dasar dan paling sering digunakan oleh kebanyakan *programmer* atau tipe data yang secara default telah terdefinisi. Tipe data non primitif merupakan tipe data yang tidak secara default terdefinisi dalam suatu bahasa pemrograman atau didefinisikan secara mandiri oleh *programmer.*

Tipe data terdiri atas:

a. Integer

Salah satu tipe data primitif yang didefinisikan sebagai bilangan bulat. Tipe data ini tidak mendukung isian yang menggunakan huruf, dan harus berupa angka yang bulat tanpa pecahan desimal. Meskipun demikian tipe ini mencakup angka negatif disamping angka positif yang umumnya digunakan.

b. Float

Tipe data yang biasa disebut tipe data bilangan real. Tipe data ini dapat mengenal karakter pecahan atau decimal, atau dapat menyimpan dengan model koma.

c. Char atau Karakter

Tipe data yang biasanya terdiri dari suatu angka, huruf, tanda baca, atau karakter khusus. Dalam bahasa pemrograman tipe data ini tidak memiliki batasan dan biasanya menggunakan tanda baca kutip ganda di depan dan belakang (“).

d. String

Tipe data yang terdiri dari kumpulan karakter dengan panjang tertentu. Tipe data ini sering dianggap sebagai tipe data dasar, karena seringnya digunakan dalam suatu program pengolahan.

e. Array

Tipe data komposit yang dapat menyimpan. Tipe ini merupakan bentukan dari kumpulan tipe data yang lain. Penggunaan tipe data ini untuk meringkas jika beberapa tipe data harus digunakan dengan tipe data yang sama.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel	Tipe Data
(2)	(8)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	Integer
Kepuasan terhadap kesopanan petugas	Integer
dst	dst

12. Kolom (9) Klasifikasi Isian

Tuliskan klasifikasi isian yang digunakan pada variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait jika terdapat kategorisasi terhadap variabel tersebut.

Klasifikasi atau daftar kode atau domain nilai merupakan suatu pengkategorian atau pembagian yang berlaku pada variabel terkait jika nilai yang dimaksud dalam variabel tersebut merupakan suatu kategori. Secara sederhana, misalnya, variabel jenis kelamin mempunyai nilai domain laki-laki dan perempuan. Guna memberikan kemudahan dalam pengolahan, nilai domain ini ditransformasi dalam kode-kode atau list code. Sebagai contoh, jenis kelamin laki-laki diberi kode 1 dan jenis kelamin perempuan diberi kode 2.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel	Klasifikasi Isian
(2)	(9)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	1 = tidak puas 2 = kurang puas 3 = cukup puas 4 = puas 5 = sangat puas
Kepuasan terhadap kesopanan petugas	1 = tidak puas 2 = kurang puas 3 = cukup puas 4 = puas 5 = sangat puas
dst	dst

13. Kolom (10) Aturan Validasi

Tuliskan aturan validasi untuk setiap variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait, baik berupa syarat isian variabel maupun batasan besaran nilai isian variabel.

Aturan validasi (rule validation) dari pengisian variabel merupakan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh variabel terkait, umumnya jika dihubungkan dengan item variabel lain yang dikumpulkan dalam satu kegiatan statistik terkait. Syarat ini, misalnya, berupa pengisian variabel hanya jika variabel lain terisi atau suatu nilai minimal atau maksimal dari isian nilai variabel. Penggunaan aturan validasi berguna untuk mengurangi isian yang tidak sesuai atau error, sehingga dapat menjadi salah satu cara mengurangi kesalahan dalam melakukan pengisian dan input data. Validasi ini umumnya secara terprogram dan otomatis tersaring pada program dan input data yang digunakan sebelum pengolahan data.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel	Aturan Validasi
(2)	(10)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	Harus mengisi salah satu skor tingkat kepuasan (isian tidak boleh kosong)
Kepuasan terhadap kesopanan petugas	Harus mengisi salah satu skor tingkat kepuasan (isian tidak boleh kosong)
dst	dst

14. Kolom (11) Kalimat Pertanyaan

Tuliskan kalimat pertanyaan atau pernyataan dan isian yang digunakan dalam instrumen penelitian untuk mengumpulkan informasi terkait variabel.

Kalimat pertanyaan merupakan kalimat yang digunakan dalam instrumen penelitian untuk memperoleh nilai variabel yang diharapkan. Pertanyaan ini umumnya berupa kalimat, baik pertanyaan maupun bukan, yang mudah dipahami oleh seluruh petugas dan responden atau informan untuk isian variabel terkait. Penggunaan bahasa yang lebih sederhana dalam kalimat pertanyaan menjadi salah satu ciri sehingga nilai variabel dapat dikumpulkan secara tepat.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel	Kalimat Pertanyaan
(2)	(11)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	Kemudahan mendapatkan pelayanan petugas haji
Kepuasan terhadap kesopanan petugas	Kesopanan petugas dalam melayani jamaah haji
dst	dst

15. Kolom (12) Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum?

Jika variabel yang ditulis pada kolom (2) dapat diakses umum, maka tuliskan kode 1. Jika variabel tersebut tidak dapat diakses umum, maka tuliskan kode 2.

Confidential status merupakan status akses terhadap variabel terkait, apakah dapat dipublikasikan untuk umum atau tidak. Status tersebut mempunyai keterkaitan dengan kemudahan akses atau prinsip interoperabilitas data. Oleh karena itu, jika status masing-masing variabel sudah jelas, maka akan lebih memudahkan interoperabilitas data yang dilakukan.

Confidential status terbagi dalam dua kategori, yaitu:

***a.* Publik**

Status yang menyatakan bahwa variabel yang dikumpulkan dapat dipublikasikan atau boleh diakses untuk umum dan tidak bersifat rahasia atau hanya untuk kepentingan peneliti.

b. Private atau rahasia

Status yang menyatakan bahwa variabel tidak untuk dipublikasikan atau tidak dapat diakses oleh masyarakat umum. Variabel yang bersifat private ini terkait dengan kerahasiaan responden guna menjalankan amanat Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik yang menjamin kerahasiaan data pribadi dari sumber informasi. Data yang bersifat pribadi misalnya data responden per nama dan alamat yang merupakan salah satu bagian dari data pribadi yang tidak boleh disebarluaskan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel	Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum? Ya -1 Tidak -2
(2)	(12)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	1
Kepuasan terhadap kesopanan petugas	1
dst	dst

METADATA STATISTIK INDIKATOR

Metadata indikator merupakan suatu metadata yang dikumpulkan dalam kaitannya dengan informasi yang melekat pada indikator yang dihasilkan dari suatu kegiatan statistik.

Pengertian indikator secara umum adalah variabel kendali yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan pada sebuah kejadian atau kegiatan. Dalam konteks analisis kebijakan (Brand et al., 2007), indikator berguna dalam mengidentifikasi tren dan menarik perhatian pada isu-isu tertentu. Selain itu, indikator dapat membantu dalam menetapkan prioritas kebijakan dan membuat tolok ukur atau memantau kinerja.

Manfaat Metadata Variabel

1. Sebagai alat penunjuk adanya perubahan dalam suatu kejadian atau kegiatan.
2. Sebagai pedoman bagi pengguna dalam menyusun alat ukur.
3. Sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu kegiatan.
4. Sebagai pedoman dalam upaya mengembangkan suatu kegiatan sesuai dengan karakteristik, potensi, kebutuhan, dan lingkungan.
5. Sebagai pedoman dalam memberikan penilaian terhadap hasil suatu kegiatan.

METADATA STATISTIK INDIKATOR

Syarat Indikator

1. Validity

Apakah sebuah indikator secara logika mampu mengukur yang "diinginkan"?

2. Relevance

Apakah sebuah indikator relevan dan bernilai bagi pengukuran pembangunan?

3. Predictive

Apakah sebuah indikator mampu memberikan peringatan dini (early warning) tentang suatu kondisi?

4. Goal driven

Apakah sebuah indikator benar-benar mengukur kemajuan dalam mencapai tujuan?

5. Coverage

Apakah sebuah indikator berkaitan dengan isu secara luas atau hanya sebagian kecil wilayah?

6. Understandable

Apakah arti dan makna dari sebuah indikator dapat dipahami? Apakah metode, interpretasi, dan tampilan dapat dimengerti?

7. Measurable

Apakah sebuah indikator dapat diukur dan diperoleh secara mudah?

8. Reliability

Apakah sebuah indikator reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur pembangunan?

9. Accessibility/Availability

Apakah informasi tentang indikator yang diperlukan tersedia?

10. Timely

Apakah sebuah indikator dapat memberikan umpan balik secara tepat waktu bagi pengambil keputusan?

11. Responsive

Apakah perubahan tentang apa yang diteliti dapat didekteksi dalam pengukuran?

METADATA STATISTIK INDIKATOR

Jenis Indikator

1. Indikator kuantitatif (quantitatif indicators)

Pada umumnya, indkator dinyatakan dalam ukuran kuantitif. Dalam perencanaan pembangunan, indikator lebih merujuk pada indikator kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk ukuran angka, besaran, dan satuan tertentu.

2. Indikator kualitatif *(qualitative indicators)*

Indikator ini dapat dikumpulkan melalui teknik pertanyaan yang memerlukan jawaban persepsi dan penilaian dari responden mengenai suatu masalah. Guna memperkaya analisis, indikator kualitatif didampingi dengan indikator kuantitatif yang sengaja dikembangkan untuk mengukur kualitas.

3. Indikator global terstandar *(standardized global indicators)*

Indikator global terstandar adalah indikator yang bersifat umum, seperti Millennium Development Goals (MDGs), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indikator ini dapat dibandingkan disemua wilayah (nasional atau internasional).

4. Indikator lokal (*local indicator)*

Indikator lokal merupakan indikator yang dikembangkan hanya untuk mengukur perubahan dalam situasi yang bersifat lokal (khas setempat) dengan tujuan setempat. Pada tempat lain, indikator lokal mungkin tidak dibutuhkan atau bahkan tidak dapat diperoleh angka indikatornya.

5. Indikator langsung *(direct indicators)*

Indikator yang berkaitan secara akurat dengan hasil di setiap jenjang kinerja yang merupakan ukuran langsung dari keluaran proyek/program.

6. Indikator tidak langsung (indirect indicator)/indikator proksi (proxy indikator)

Indikator yang digunakan untuk mengukur perubahan atau hasil saat pengukuran langsung tidak memungkinkan atau tidak layak diperoleh indikatornya, sehingga penggunaan indikator tidak langsung atau proksi lebih memudahkan evaluator untuk menilai.

7. Indikator input

Indikator input biasanya langsung merupakan ukuran dari apa yang ingin dilihat.

8. Indikator proses

Indikator proses dimaksudkan untuk mengukur bagaimana sebuah tingkat penyediaan/proses/pelayanan disediakan dalam mencapai hasil.

9. Indikator output

Indikator output menunjukkan seberapa besar kuantitas yang dihasilkan

10. Indikator outcome (keluaran)

Indikator keluaran merupakan ukuran yang lebih luas dari hasil yang telah dicapai.

11. Indikator dampak (impact indicators)

Indikator dampak digunakan untuk mengukur perubahan jangka panjang yang dikumpulkan secara tahunan guna menganalisis pengaruh, kecenderungan, atau perubahan selama beberapa tahun. Setiap indikator harus mempunyai besaran target yang harus dicapai. Patokan nilai dari suatu indikator (benchmark) merupakan suatu standar atau titik rujukan terhadap pencapaian program kerja yang dapat diukur. Selama periode waktu tertentu, suatu indikator dibandingkan dan diukur serta biasanya diuraikan menurut wilayah dan target tertentu.

METADATA STATISTIK INDIKATOR

Metadata statistik indikator diinventarisasi menggunakan Formulir Metadata Statistik–Indikator (MS-Ind yang terdiri atas informasi berikut:

1. Identitas Kegiatan Statistik
2. Identitas Penyelenggara
3. Nama Indikator
4. Konsep
5. Definisi
6. Interpretasi
7. Metode/Rumus Penghitungan
8. Ukuran
9. Satuan
10. Klasifikasi
11. Publikasi Ketersediaan Indikator Pembangun
12. Nama Indikator Pembangun
13. Kode Kegiatan
14. Penghasil Variabel Pembangun
15. Nama Variabel Pembangun
16. Level Estimasi
17. Aksesibilitas Umum

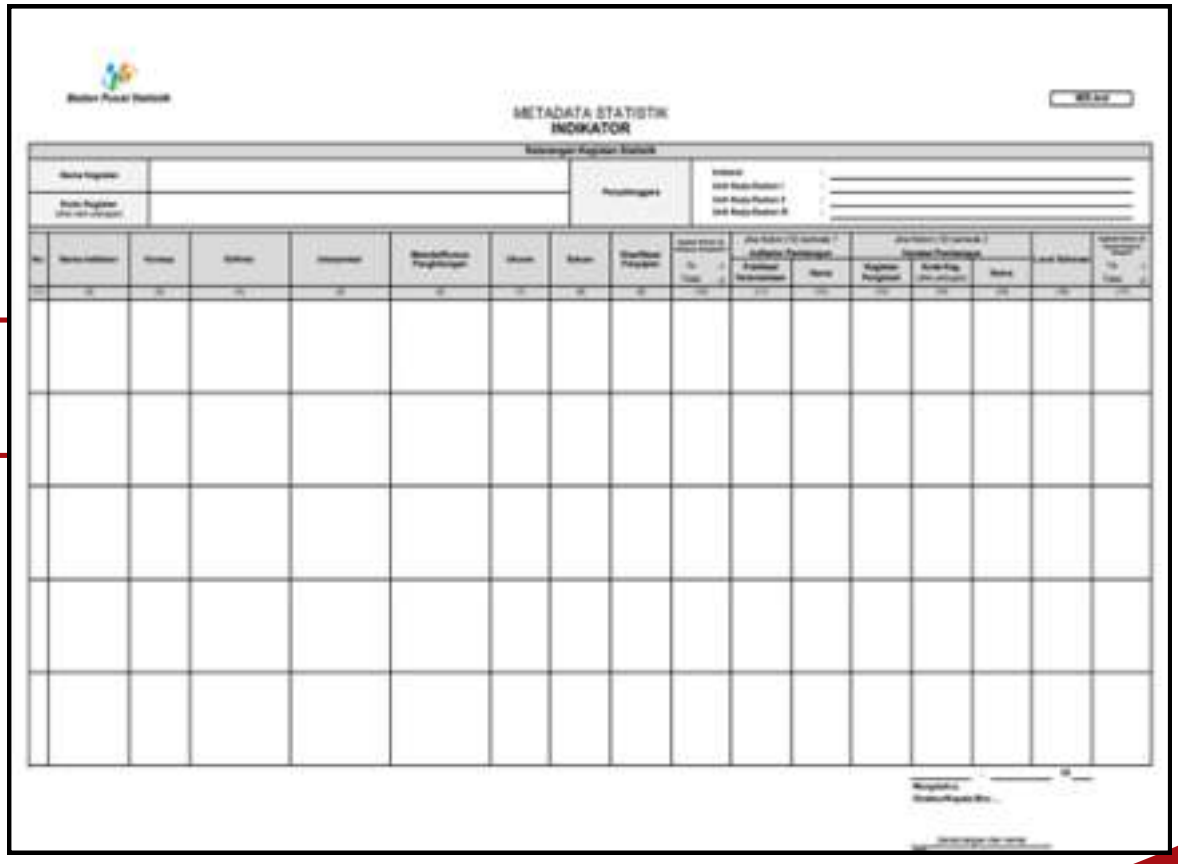

FORMULIR METADATA STATISTIK – INDIKATOR (MS-IND)

1. Nama Kegiatan

Tuliskan nama kegiatan statistik yang dilakukan sesuai dengan judul kegiatan pada metadata kegiatan atau MS-Keg.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Kegiatan	Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia 2018

2. Kode Kegiatan

Tuliskan kode kegiatan statistik yang dilakukan. Kolom ini diisi oleh petugas.
Kode kegiatan statistik merupakan suatu kode unik yang diberikan oleh BPS berdasarkan kegiatan statistik yang diselenggarakan dan telah dilaporkan kepada BPS.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Kode Kegiatan (diisi oleh petugas)	(kosongkan)

3. Penyelenggara

Tuliskan penyelenggara kegiatan statistik, meliputi nama instansi dan unit kerja penanggung jawab.
Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Penyelenggara	Instansi	:	Kementerian Agama
	Unit Kerja Eselon I	:	Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Ditjen PHU)
	Unit Kerja Eselon II	:	.....
	Unit Kerja Eselon III	:	.....

4. Kolom (1) Nomor

Tuliskan nomor urut indikator yang dihasilkan mulai dari satu sampai dengan sejumlah n indikator yang dihasilkan pada kegiatan statistik terkait.
Nomor menunjukkan penomoran dari indikator yang dihasilkan, sehingga memudahkan penghitungan dan pembacaan tabel.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

No.
(1)
1

5. Kolom (2) Nama Indikator

Tuliskan nama indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait. Setiap satu indikator diisi pada setiap baris yang disediakan. Indikator selanjutnya dituliskan pada baris berikutnya.
Indikator dapat berupa jumlah, rata-rata, persentase, indeks, dan sebagainya. Contoh indikator adalah Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Buta Huruf (ABH), Anak Lahir Hidup (ALH), akses terhadap media informasi, dan sebagainya. Nama variabel pada instrumen pengumpulan data bisa jadi sama dengan nama indikator yang dihasilkan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Indikator
(2)
Indeks Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (IKJHI)

6. Kolom (3) Konsep

Tuliskan konsep atau ide dan gagasan pokok dari indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait.

Konsep menurut Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia adalah ide yang mendasari data dan tujuan data tersebut diproduksi. Sementara itu, Singarimbun dan Effendi (2009) menyatakan bahwa konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Woodruf menyatakan bahwa konsep merupakan sekumpulan gagasan atau ide yang sempurna dan bermakna berupa abstrak, entitas mental yang universal yang bisa diterapkan secara merata untuk setiap ekstensinya sehingga konsep membawa suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama dan membentuk suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Konsep
(3)
Jamaah Haji

7. Kolom (4) Definisi

Tuliskan definisi indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait dengan jelas dan rinci agar lebih informatif.

Definisi menurut Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia adalah penjelasan tentang data yang memberi batas atau membedakan secara jelas arti dan cakupan data tertentu dengan data yang lain. Sementara itu, Solomon (1985) menjelaskan bahwa definisi adalah suatu pernyataan yang memberikan arti pada sebuah kata atau frase. Poespoprodjo dan Gilarso (1999) menjelaskan bahwa definisi merupakan perumusan singkat, padat, jelas dan tepat yang menerangkan 'apa sebenarnya suatu hal itu' sehingga dapat dengan jelas dimengerti dan dibedakan dari semua hal lain.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Definisi
(4)
1. Indeks Kepuasan Jamaah Haji (IKJHI) Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan. Kriteria kepuasan Jemaah haji ditentukan berdasarkan nilai IKJHI yang diperoleh. Tingkat kepuasan dinilai berdasarkan sikap, keramahan, dan kepedulian (courtesy and emphaty), kemudahan memperoleh pelayanan dan dapat dipercaya, akses (access), perlindungan, kesiapan/cepat tanggap & tepat waktu (responsiveness & timelines), bukti nyata (tangible), jaminan dan keamanan (assurance & security), informasi dan komunikasi (information & communication), pembinaan, kemampuan petugas (competence).
2. Tingkat Kepuasan Pelayanan Petugas Haji Perbantingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan petugas haji terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan petugas haji.
3. Tingkat Kepuasan Pelayanan Ibadah Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan ibadah terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan ibadah.
4. Tingkat Kepuasan Pelayanan Transportasi Bus Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan transportasi bus terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan transportasi bus.
5. Tingkat Kepuasan Pelayanan Akomodasi (Hotel/Tenda) Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan akomodasi (hotel/tenda) terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan akomodasi (hotel/tenda).
6. Tingkat Kepuasan Pelayanan Katering Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan katering terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan katering.
7. Tingkat Kepuasan Pelayanan Kesehatan Kloter Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan kesehatan kloter terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan kesehatan kloter.
8. Tingkat Kepuasan Pelayanan Lain-lain Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan lain-lain terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan lain-lain.

8. Kolom (5) Interpretasi

Tuliskan interpretasi atau manfaat indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait dengan jelas dan rinci.
Secara umum, interpretasi diartikan sebagai tafsiran, penjelasan, makna, arti, kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu objek yang dihasilkan dari pemikiran mendalam dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang orang yang melakukan interpretasi. Menurut Mudji (2005), interpretasi data dalam penelitian kualitatif adalah suatu deskripsi dan ungkapan yang mencoba untuk menggali pengetahuan tentang sebuah data atau peristiwa melalui pemikiran yang lebih mendalam.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Interpretasi
(5)
- IKJHI < 50 : pelayanan masih di bawah standar standar (sangat buruk) - 50 ≤ IKJHI < 65 : pelayanan perlu ditingkatkan (buruk) - 65 ≤ IKJHI < 75 : pelayanan sudah memenuhi standar (sesuai) - 75 ≤ IKJHI < 85 : pelayanan di atas standar (memuaskan) - IKJHI ≥ 85 : pelayanan sudah sangat baik (sangat memuaskan) Contoh: IKJHI tahun 2018 sebesar 85,23. Artinya, tingkat pelayanan yang diberikan kepada jemaah haji Indonesia sudah sangat baik (sangat memuaskan).

9. Kolom (6) Metode/Rumus Penghitungan

Tuliskan metode/rumus penghitungan indikator dengan jelas.
Secara harfiah, metode (method) berarti cara. Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Metode atau rumus penghitungan indikator merupakan prosedur atau cara yang ditempuh untuk menghitung suatu indikator yang dihasilkan dalam kegiatan statistik.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Metode/Rumus Penghitungan
(6)
IKJHI = (Rata-rata skor tingkat kepuasan) / (Rata-rata skor tingkat kepentingan) x 100 Dengan: - Rata-rata skor tingkat kepuasan yang dimaksud adalah rata-rata skor tingkat kepuasan dari tujuh pelayanan yang diberikan. - Rata-rata skor tingkat kepentingan yang dimaksud adalah rata-rata skor tingkat kepentingan dari tujuh pelayanan yang diberikan.

10. Kolom (7) Ukuran

Tuliskan ukuran yang dipakai dalam penghitungan indikator dengan jelas. Salah satu klausul dalam Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia mengatur bahwa data yang dihasilkan oleh produsen data harus memenuhi standar data. Salah satu dari standar data yang harus dipenuhi oleh produsen data adalah ukuran. Ukuran adalah unit yang digunakan dalam pengukuran jumlah, kadar, atau cakupan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Ukuran
(7)
Indeks

11. Kolom (8) Satuan

Tuliskan satuan yang dipakai dalam penghitungan indikator dengan jelas. Secara umum, satuan merupakan perbandingan dalam pengukuran atau sesuatu yang digunakan untuk menyatakan ukuran besaran. Satuan dibagi menjadi dua, yaitu satuan baku dan tak baku. Satuan baku adalah satuan yang digunakan secara umum, atau sering disebut dengan satuan standar. Sementara itu, satuan tak baku adalah satuan yang digunakan pada wilayah tertentu. Sebagai contoh, pengukuran luas tanah pada satu daerah ada yang menggunakan ukuran meter persegi, langkah, bata, dan sebagainya.

Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia mengatur tentang standar satuan yang harus dipenuhi oleh produsen data. Satuan yang dimaksud merupakan besaran tertentu dalam data yang digunakan untuk mengukur atau menakar sebagai sebuah keseluruhan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

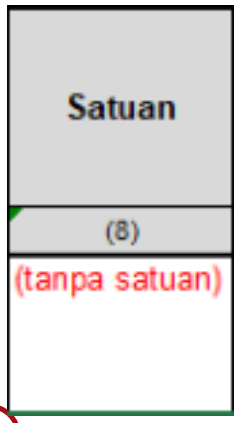

12. Kolom (9) Klasifikasi Penyajian

Tuliskan klasifikasi penyajian yang digunakan dalam penghitungan indikator dengan jelas.

Salah satu prinsip standar data yang harus dipenuhi oleh produsen data sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2019 tentang SDI adalah klasifikasi. Klasifikasi merupakanpenggolongan data secara sistematis ke dalam kelompok atau kategori berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Pembina data atau dibakukan secara luas. Klasifikasi yang dimaksud pada metadata indikator ini adalah klasifikasi penyajian data. Contoh dari klasifikasi yang dimaksud seperti: data disajikan berdasarkan klasifikasi wilayah, klasifikasi komoditas, klasifikasi lapangan usaha, atau data dapat dikategorikan menurut jenis kelamin, kelompok umur, dll.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Indikator	Klasifikasi Penyajian
(2)	(9)
Indeks Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (IKJHI)	1. Kelompok umur 2. Jenis kelamin 3. Pendidikan 4. Profesi 5. Dimensi Pelayanan 6. Area Pelayanan

13. Kolom (10) Apakah Kolom (2) Indikator Komposit?

Jika indikator yang ditulis pada kolom (2) adalah indikator komposit, maka tuliskan kode 1. Jika indikator tersebut bukan merupakan indikator komposit, maka tuliskan kode 2.

Indikator pembangun merupakan suatu indikator yang menjadi subkomponen dalam penghitungan indikator komposit. Indikator pembangun dipilih sesuai dengan fenomena yang akan diukur (input, output atau proses), dan bobot yang mencerminkan kepentingan dari disusunnya indikator komposit secara keseluruhan, bukan pada indikator mana yang tersedia.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018



Apakah Kolom (2) Indikator Komposit?	
Ya	-1
Tidak	-2
(10)	
1	

Kolom (11) – (12) merupakan pertanyaan mengenai indikator pembangun. Kolom tersebut diisi jika indikator yang dihasilkan merupakan indikator komposit (Kolom (10) berkode 1).

14. Kolom (11) Publikasi Ketersediaan Indikator Pembangun

Tuliskan judul publikasi atau URL yang memuat indikator pembangun dengan jelas dan lengkap. Pemberian nama pada publikasi biasanya diambil dari nama kegiatan statistik yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan statistik. Publikasi merupakan pelaksana dari kegiatan penyebaran informasi. Roslan (1994) menjelaskan bahwa publikasi merupakan alat penting baik dalam bauran promosi maupun bauran public relation karena publikasi merupakan salah satu relasi komponen yang cukup berperan banyak untuk menunjang dalam keberhasilan dalam publikasi dan promosi. Sementara itu, Lesly (1992) menjelaskan bahwa publikasi merupakan penyebaran pesan yang direncanakan dan dilakukan untuk kepentingan tertentu dari organisasi dan perorangan tanpa pembayaran pada media. Pada proses publikasi tersebut, publikasi dianggap sebagai kreativitas yang menghasilkan karya yang begitu kreatif dan menyenangkan, namun tak memberikan apa-apa bagi apa yang dipublikasikan. Hal ini berarti kreativitas tersebut merupakan kreativitas untuk mewujudkan dan mencapai tujuan organisasi.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Publikasi Ketersediaan Indikator Pembangun
(11)
Berita Resmi Statistik – Indeks Kepuasan Jemaah Haji Indonesia (IKJHI) 1439H/2018M (https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/22/1539/indeks-kepuasan-jemaah-haji-indonesia-tahun-1439h-2018m.html)

15. Kolom (12) Nama Indikator Pembangun

Tuliskan nama indikator pembangun dari indikator yang dihasilkan. Indikator pembangun merupakan suatu indikator yang menjadi subkomponen dalam penghitungan indikator komposit. Indikator pembangun dipilih sesuai dengan fenomena yang akan diukur (input, output, atau proses) dan bobot yang mencerminkan kepentingan dari disusunnya indikator komposit secara keseluruhan, bukan pada indikator mana yang tersedia.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Publikasi Ketersediaan Indikator Pembangun
(11)
Berita Resmi Statistik – Indeks Kepuasan Jemaah Haji Indonesia (IKJHI) 1439H/2018M (https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/22/1539/indeks-kepuasan-jemaah-haji-indonesia-tahun-1439h-2018m.html)

Kolom (13) – (15) merupakan pertanyaan mengenai variabel pembangun. Kolom tersebut diisi jika indikator yang dihasilkan bukan merupakan indikator komposit (Kolom (10) berkode 2).

16. Kolom (13) Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun

Tuliskan nama kegiatan statistik yang menghasilkan variabel pembangun. Penamaan kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh K/L/I/OPD biasanya didasarkan pada indikator yang ingin dihasilkan atau sesuai dengan rincian anggaran dalam DIPA atau POK K/L/I/OPD.

Kegiatan statistik menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik merupakan tindakan yang meliputi upaya penyediaan dan penyebarluasan data, upaya pengembangan ilmu statistik, dan upaya yang mengarah pada berkembangnya Sistem Statistik Nasional. Kegiatan Statistik dibagi menjadi statistik dasar, sektoral, dan khusus. Penyelenggaraan kegiatan statistik dasar dilakukan oleh Badan Pusat Statistik selaku penyedia data statistik dasar. Kegiatan statistik sektoral diselenggarakan oleh Kementerian/Lembaga/ Instansi/Organisasi Perangkat Daerah (K/L/I/OPD), sedangkan kegiatan statistik khusus diselenggarakan oleh universitas/ Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)/organisasi masyarakat (Ormas).

Penyelenggaraan kegiatan statistik yang dilaksanakan oleh K/L/I/OPD harus berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan. Penyelenggaraan statistik sektoral menurut Peraturan Badan Pusat Statistik No. 4 Tahun 2019 tentang Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Penyelenggaraan Statistik Sektoral oleh Pemerintah Daerah harus memenuhi beberapa tahapan, yaitu: perencanaan data, pengumpulan data, pemeriksaan data, dan penyebarluasan data.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun
(13)
Tidak diisi karena kolom 10 berkode 1 (IKJHI adalah indikator komposit)

17. Kolom (14) Kode Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun

Tuliskan kode kegiatan statistik penghasil variabel pembangun. Kolom ini diisi oleh petugas.
Kode kegiatan statistik merupakan suatu kode unik yang diberikan oleh BPS berdasarkan kegiatan statistik yang diselenggarakan dan telah dilaporkan oleh K/L/I/OPD.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Kode Kegiatan Variabel Pembangun (diisi petugas)
(14)
Tidak diisi karena kolom 10 berkode 1 (IKJHI adalah indikator komposit)

18. Kolom (15) Nama Variabel Pembangun

Tuliskan nama variabel pembangun dari indikator yang dihasilkan.
Variabel pembangun merupakan variabel-variabel yang menjadi bagian/diambil dalam penghitungan suatu indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik. Nama dari variabel pembangun ini merupakan nama dari variabel yang ada pada instrumen kegiatan statistik terkait atau variabel dari instrumen kegiatan statistik yang dihasilkan oleh unit kerja yang lain.
Pada dasarnya, indikator dibentuk dari data-data yang diperoleh atau dikumpulkan di lapangan dalam bentuk sensus, survei, atau/kompilasi produk administrasi. Pembentukan indikator tersebut dapat berasal dari variabel isian/pengumpulan data atau turunan dari variabel tersebut. Selain itu, indikator juga dapat disusun baik dari satu variabel maupun dari beberapa variabel. Variabel adalah sesuatu yang memiliki nilai yang bervariasi atauberbeda (Brown, 1998:7). Sementara menurut Davis (1998:23), variabel merupakan simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai.

Dalam pengumpulan data, terdapat variabel pertanyaan yang memungkinkan untuk terbentuknya sebuah indikator. Variabel pembentuk ini dapat berasal dari lebih dari satu pertanyaan. Dalam pengumpulan data, terdapat variabel pertanyaan yang memungkinkan untuk terbentuknya sebuah indikator. Variabel pembentuk ini dapat berasal dari lebih dari satu pertanyaan.

Darius Singpurwala (2013) memberikan definisi variabel sebagai sebuah karakteristik atau properti dari unit percobaan individu. Sementara itu, Mohammed A. Shayib (2013) memberikan definisi karakteristik individu dalam populasi.

Muhammad Nazir (1988) mengemukakan bahwa terdapat **beberapa jenis variabel, yaitu:**

a. Variabel Kontinu

Variabel yang memiliki nilai sembarang di antara dua nilai tertentu, baik berupa nilai bulat maupun pecahan, atau variabel yang mengambil seluruh nilai dalam suatu interval.

Contoh:

Berat badan, tinggi, luas, pendapatan, dan sebagainya.Berat badan dapat ditulis 45 kg, 15 kg, atau 52,125 kg.

b. Variabel Descret

Konsep yang nilainya tidak dapat dinyatakan dalam bentukpecahan atau desimal. Variabel descret sering disebut sebagai variabel kategori. Bila dalam satu variabel mempunyai 2 kategori saja maka variabel tersebut dinamakan variabel dikhotom, sedangkan bila mempunyai lebih dari 1 kategori maka disebut variabel politom.

Contoh:

Dikhotom Jenis kelamin: laki-laki dan perempuan

Politom Tingkat Pendidikan: SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi

c. Variabel Dependen dan Independen

Variabel independen (independent variable) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain. Variabel dependen (dependent variable) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Kedua tipe variabel ini merupakan kategori variabel penelitian yang paling sering digunakan dalam penelitian karena mempunyai kemampuan aplikasi yang luas.

Contoh:

Jika terdapat hubungan antara konsumsi dan pendapatan, yaitu dengan bertambahnya pendapatan, konsumsi juga akan bertambah, maka:

Dependen Konsumsi (terikat dengan pendapatan)

Independen Pendapatan (variabel bebas)

d. Variabel Moderator dan Random

Variabel moderator merupakan variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator disebut juga variabel independen kedua. Sementara itu, variabel random (acak) digunakan untuk menggambarkan hasil-hasil percobaan sebagai nilai-nilai numerik secara sederhana. Jadi, variabel acak dapat diartikan deskripsi numerik hasil percobaan.

Contoh:

Variabel yang mempengaruhi permintaan terhadap ikan (Y) adalah harga ikan (X1), pendapatan (X2), dan harga daging (X3). Ketiga variabel tersebut adalah variabel utama. Jika umur (X4) juga berpengaruh, tetapi bukanlah sebagai penyebab utama, maka umur (X4) disebut dengan variabel moderator. Selain variabel tertentu yang nyata mempengaruhi variabel dependen, masih terdapat variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan hubungan tersebut. Variabel ini dinamakan variabel random dan pengaruhnya dapat dilihat berdasarkan error yang timbul dalam mengadakan estimasi.

e. Variabel Aktif

Variabel bebas yang dimanipulasi oleh peneliti.

Contoh:

Jika peneliti memanipulasi metode mengajar dan cara menghukum mahasiswa, maka metode mangajar dan cara menghukum adalah variabel aktif karena variabel ini dapat dimanipulasi.

f. Variabel Atribut

Variabel yang tidak dapat atau sukar untuk dimanipulasi.

Variabel atribut umumnya merupakan karakteristik manusia, seperti intelegensia, jenis kelamin, status sosial, pendidikan, sikap, dan sebagainya. Variabel mempunyai beberapa manfaat, yaitu untuk menyiapkan alat dan metode yang akan dipakai dalam mengumpulkan data, mencari metode tepat guna dalam menganalisis sebuah data dari penelitian, serta memiliki fungsi pada saat melakukan uji hipotesis. Adapun ciri bahwa variabel penelitian dikatakan baik adalah jika sesuai pada tujuan penelitian, variabel bisa saja dilihat serta dilakukan pengukuran. Selain itu, variabel dalam penelitian wajib diidentifikasi, diklasifikasi, dan didefinisikan dengan tegas sehingga akan mengurangi serta mencegah kesalahan saat mengumpulkan bahkan mengolah data.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel Pembangun
(15)
Tidak diisi karena kolom 10 berkode 1 (IKJHI adalah indikator komposit)

19. Kolom (16) Level Estimasi

Tuliskan level estimasi atau level terendah dari penyajian indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait.

Level estimasi atau level of detail merupakan tingkatan estimasi dari variabel indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik. Biasanya level estimasi disajikan pada tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, rumah tangga, atau individu.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Level Estimasi
(16)
Nasional

20. Kolom (17) Apakah Kolom (2) dapat Diakses Umum?

Jika indikator yang ditulis pada kolom (2) dapat diakses umum, maka tuliskan kode 1. Jika indikator tersebut tidak dapat diakses umum, maka tuliskan kode 2.

Confidential status merupakan status akses terhadap indikator terkait, apakah dapat dipublikasikan untuk umum atau tidak. Status tersebut mempunyai keterkaitan dengan kemudahan akses atau prinsip interoperabilitas data. Oleh karena itu, jika status masing-masing indikator sudah jelas, maka akan lebih memudahkan interoperabilitas data yang dilakukan.

Confidential status terbagi dalam dua kategori, yaitu:

a. Publik

Status yang menyatakan bahwa indikator yang dihasilkan dapat dipublikasikan atau boleh diakses untuk umum dan tidak bersifat rahasia atau hanya untuk kepentingan peneliti.

b. Private atau rahasia

Status yang menyatakan bahwa indikator yang dihasilkan tidak dipublikasikan atau tidak dapat diakses oleh masyarakat umum.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum?	
Ya	-1
Tidak	-2
(17)	
1	

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia

Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik

Peraturan Bupati Banyumas Nomor 24 Tahun 2024 tentang Satu Data

LAMPIRAN

Instrumen Metadata Statistik Kegiatan

Badan Pusat Statistik

MS-Keg

METADATA STATISTIK
KEGIATAN

Judul Kegiatan:

Tahun:

Kode Kegiatan (diisi oleh petugas):

Cara Pengumpulan Data:

Pencancahan Lengkap	- 1	Kompilasi Produk Administrasi	- 3
Survei	- 2	Cara lain sesuai dengan perkembangan TI	- 4

Sektor Kegiatan:

Pertanian dan Perikanan	- 1	Perdagangan Internasional dan Neraca Perdagangan	- 12
Demografi dan Kependudukan	- 2	Ketenagakerjaan	- 13
Pembangunan	- 3	Neraca Nasional	- 14
Proyeksi Ekonomi	- 4	Indikator Ekonomi Bulanan	- 15
Pendidikan dan Pelatihan	- 5	Produktivitas	- 16
Lingkungan	- 6	Harga dan Paritas Daya Beli	- 17
Keuangan	- 7	Sektor Publik, Perpajakan, dan Regulasi Pasar	- 18
Globalisasi	- 8	Perwilayahan dan Perkotaan	- 19
Kesehatan	- 9	Ilmu Pengetahuan dan Hak Paten	- 20
Industri dan Jasa	- 10	Perlindungan Sosial dan Kesejahteraan	- 21
Teknologi Informasi dan Komunikasi	- 11	Transportasi	- 22

Jika survei statistik sektoral, apakah mendapatkan rekomendasi kegiatan statistik dari BPS?

Ya - 1

Tidak - 2

Jika "Ya", Identitas Rekomendasi: .....

I. PENYELENGGARA

1.1. Instansi Penyelenggara:

1.2. Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara:

Telepon : Faksimile :

E-mail :

II. PENANGGUNG JAWAB

2.1. Unit Eselon Penanggung Jawab

Eselon 1 :

Eselon 2 :

2.2. Penanggung Jawab Teknis (setingkat Eselon 3)

Jabatan :

Alamat :

Telepon : Faksimile :

E-mail :

III. PERENCANAAN DAN PERSIAPAN

3.1. Latar Belakang Kegiatan:

3.2. Tujuan Kegiatan:

3.3. Rencana Jadwal Kegiatan:

	Awal (tgl/bln/thn)				Akhir (tgl/bln/thn)		
A. Perencanaan							
1. Perencanaan Kegiatan				s.d.			
2. Desain				s.d.			
B. Pengumpulan							
3. Pengumpulan Data				s.d.			
C. Pemeriksaan							
4. Pengolahan Data				s.d.			
5. Analisis				s.d.			
D. Penyebarluasan							
6. Diseminasi Hasil				s.d.			
7. Evaluasi				s.d.			

3.4. Variabel (Karakteristik) yang Dikumpulkan:

No.	Nama Variabel (Karakteristik)	Konsep	Definisi	Referensi Waktu (Periode Enumerasi)

IV. DESAIN KEGIATAN

4.1. Kegiatan ini dilakukan:

Hanya sekali - 1 → *langsung ke R.4.3.* Berulang - 2 [ ]

4.2. Jika "berulang" (R.4.1. berkode 2), Frekuensi Penyelenggaraan: [ ]

Harian	- 1	Empat Bulanan	- 5
Mingguan	- 2	Semesteran	- 6
Bulanan	- 3	Tahunan	- 7
Triwulanan	- 4	> Dua Tahunan	- 8

4.3. Tipe Pengumpulan Data:

Longitudinal Panel	- 1
Longitudinal/*Cross Sectional*	- 2
Cross Sectional	- 3

4.4. Cakupan Wilayah Pengumpulan Data:

Seluruh Wilayah Indonesia	- 1 → *langsung ke R.4.6.*
Sebagian Wilayah Indonesia	- 2

4.5. Jika "sebagian wilayah Indonesia" (R.4.4. berkode 2), Wilayah Kegiatan:

No.	Provinsi	Kabupaten/Kota

4.6. Metode Pengumpulan Data:

Wawancara	- 1
Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)	- 2
Pengamatan (observasi)	- 4
Pengumpulan data sekunder	- 8
Lainnya (sebutkan)	- 16

4.7. Sarana Pengumpulan Data:

Paper-assisted Personal Interviewing (PAPI)	- 1
Computer-assisted Personal Interviewing (CAPI)	- 2
Computer-assisted Telephones Interviewing (CATI)	- 4
Computer Aided Web Interviewing (CAWI)	- 8
Mail	- 16
Lainnya (sebutkan)	- 32

4.8. Unit Pengumpulan Data:

Individu	- 1
Rumah tangga	- 2
Usaha/perusahaan	- 4
Lainnya (sebutkan)	- 8

V. DESAIN SAMPEL

Diisi jika cara pengumpulan data adalah survei sebagian

5.1. Jenis Rancangan Sampel: ☐

Single Stage/Phase - 1

Multi Stage/Phase - 2

5.2. Metode Pemilihan Sampel Tahap Terakhir: ☐

Sampel Probabilitas - 1 → *ke R.5.3.a*

Sampel Nonprobabilitas - 2 → *ke R.5.3.b*

5.3. ☐ **Jika "sampel probabilitas" (R.5.2. berkode 1), Metode yang Digunakan:**

Simple Random Sampling - 1

Systematic Random Sampling - 2

Stratified Random Sampling - 3 → *ke R.5.4*

Cluster Sampling - 4

Multi Stage Sampling - 5

Jika "sampel nonprobabilitas" (R.5.2. berkode 2), Metode yang Digunakan:

Quota Sampling - 6

Accidental Sampling - 7

Purposive Sampling - 8 → *ke R.5.7*

Snowball Sampling - 9

Saturation Sampling - 10

5.4. Kerangka Sampel Tahap Terakhir: ☐

List Frame - 1

Area Frame - 2

5.5. Fraksi Sampel Keseluruhan:

5.6. Nilai Perkiraan *Sampling Error* Variabel Utama:

5.7. Unit Sampel:

5.8. Unit Observasi:

VI. PENGUMPULAN DATA

6.1.	**Apakah Melakukan Uji Coba (*Pilot Survey*)?** Ya - 1 Tidak - 2	☐
6.2.	**Metode Pemeriksaan Kualitas Pengumpulan Data:** Kunjungan kembali (*revisit*) - 1 *Task Force* - 4 Supervisi - 2 Lainnya (sebutkan) ..... - 8	☐
6.3.	**Apakah Melakukan Penyesuaian Nonrespon?** Ya - 1 Tidak - 2	☐
	Pertanyaan 6.4 – 6.7 ditanyakan jika sarana pengumpulan data adalah PAPI, CAPI, atau CATI (Pilihan R.4.7. kode 1, 2, dan/atau 4 dilingkari)	
6.4.	**Petugas Pengumpulan Data:** Staf instansi penyelenggara - 1 Mitra/tenaga kontrak - 2 Staf instansi penyelenggara dan mitra/tenaga kontrak - 3	☐
6.5.	**Persyaratan Pendidikan Terendah Petugas Pengumpulan Data:** ≤ SMP - 1 SMA/SMK - 2 Diploma I/II/III - 3 Diploma IV/S1/S2/S3 - 4	☐
6.6.	**Jumlah Petugas:** Supervisor/penyelia/pengawas ..... orang Pengumpul data/enumerator ..... orang	
6.7.	**Apakah Melakukan Pelatihan Petugas?** Ya - 1 Tidak - 2	☐
	VII. PENGOLAHAN DAN ANALISIS	
7.1.	**Tahapan Pengolahan Data:** Penyuntingan (*Editing*) Ya - 1 Tidak - 2 Penyandian (*Coding*) Ya - 1 Tidak - 2 *Data Entry* Ya - 1 Tidak - 2 Penyahihan (Validasi) Ya - 1 Tidak - 2	☐ ☐ ☐ ☐

7.2. Metode Analisis:

Deskriptif - 1
Inferensia - 2
Deskriptif dan Inferensia - 3

7.3. Unit Analisis:

Individu - 1
Rumah tangga - 2
Usaha/perusahaan - 4
Lainnya (sebutkan) ..... - 8

7.4. Tingkat Penyajian Hasil Analisis:

Nasional - 1
Provinsi - 2
Kabupaten/Kota - 4
Kecamatan - 8
Lainnya (sebutkan) ..... - 16

VIII. DISEMINASI HASIL

8.1. Produk Kegiatan yang Tersedia untuk Umum:

Tercetak (*hardcopy*) Ya - 1 Tidak - 2
Digital (*softcopy*) Ya - 1 Tidak - 2
Data Mikro Ya - 1 Tidak - 2

8.2. Jika pilihan R.8.1. kode 1, Rencana Rilis Produk Kegiatan:

	Tanggal	Bulan	Tahun
Tercetak			
Digital			
Data Mikro			

_____, _____ 20___

Mengetahui,
Direktur/Kepala Biro

_____

_____
NIP.

Instrumen Metadata Statistik Variabel

Badan Pusat Statistik

MS-Var

METADATA STATISTIK
VARIABEL

Keterangan Kegiatan Statistik			
Nama Kegiatan		Penyelenggara	Instansi : _____ Unit Kerja Eselon I : _____ Unit Kerja Eselon II : _____ Unit Kerja Eselon III : _____
Kode Kegiatan (diisi oleh petugas)			

No.	Nama Variabel	Alias	Konsep	Definisi	Referensi Pemilihan	Referensi Waktu	Tipe Data	Klasifikasi Isian	Aturan Validasi	Kalimat Pertanyaan	Apakah Kolom (2) Bagi Di Ketua Nomor? Ya =1 Tidak =2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)

_____ , _____ 20___
Mengetahui,
Direktur/Kepala Biro ...

(tanda tangan dan nama)
NIP

Instrumen Metadata Statistik Indikator

Badan Pusat Statistik

MS-Ind

METADATA STATISTIK
INDIKATOR

Keterangan Kegiatan Statistik			
Nama Kegiatan		Penyelenggara	Instansi : Unit Kerja Eselon I : Unit Kerja Eselon II : Unit Kerja Eselon III :
Kode Kegiatan (diisi oleh petugas)			

No	Nama Indikator	Konsep	Definisi	Interpretasi	Metode/Rumus Penghitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Kolom (2) Indikator Resumen? Ya -1 Tidak -2	Jika Kolom/Di Sekunde 1 Indikator Pembangun: Publikasi Ketersediaan	Jika Kolom/Di Sekunde 1 Indikator Pembangun: Nama	Jika Kolom/Di Sekunde 2 Variabel Pembangun: Kegiatan Penghasil	Jika Kolom/Di Sekunde 2 Variabel Pembangun: Kode Keg. (diisi petugas)	Jika Kolom/Di Sekunde 2 Variabel Pembangun: Nama	Level Estimasi	Apakah Kolom (2) Kepala Statistik Sektoral Ya -1 Tidak -2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)

Mengetahui, _____ 20__
Direktur/Kepala Sen...

(Tanda tangan dan nama)
NIP.

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK,

ttd

SUHARIYANTO

SATU DATA
BANYUMAS

SALAM SATU DATA

Good Data, Good Decision